

**HUBUNGAN
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
ANGKATAN 2015**

SKRIPSI



oleh

**Mery Yulikuntari
14410165**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

**HUBUNGAN
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
ANGKATAN 2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

oleh

**Mery Yulikuntari
NIM. 14410165**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN
KECERDASAN EMOSIONAL DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
ANGKATAN 2015**

SKRIPSI

oleh

**Mery Yulikuntari
NIM. 14410165**

Telah disetujui oleh :
Dosen Pembimbing



Drs. Zainul Arifin, MA
NIP. 19650606 199403 1 003

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Wahmudah, M.Si.
NIP. 19631029 199003 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN
KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL MAHASISWA PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM
NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG ANGGARAN 2015**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal , 19 Desember 2018

Susunan Dewan Penguji

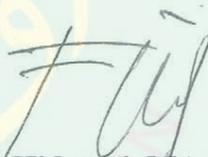
Dosen Pembimbing

Penguji Utama


Drs. Zainul Arifin, MA
NIP. 19650606 199403 1 003


Dr. Elok Halimayatus Sa'diyah, M.Si
NIP. 19740518 200501 2 002

Ketua Penguji


Fina Hidayati, MA
NIP. 19861009 201503 2 002

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 19 Desember 2018

Mengetahui

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**




Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 19903 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mery Yulikuntari
NIM : 14410165
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa penelitian yang peneliti buat dengan judul “**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015**” adalah benar-benar hasil penelitian sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia mendapat sanksi akademik.

Malang, 18 September 2018
Peneliti



Mery Yulikuntari
NIM.14410165

LEMBAR MOTTO

*When I say be creative,
I don't mean that you should all go and become
great painters and great poets.*

*I simply mean
let you life be a painting,
let your life be a poem.*

-Osho-



LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Bapak Suyitno dan Ibu Endang Aminarni,
Kakak tersayang Eko Cahyono dan Anis Ernawati yang selalu memberikan dukungan secara material dan non-material untuk menyelesaikan penelitian ini.

Kepada dosen pembimbing Drs. Zainul Arifin, MA yang dengan sabar terus mengarahkan dan mengkritisi penelitian yang dibuat peneliti sampai penelitian ini selesai.

Kepada orangtua baru di Kota Malang dr. Christyaji Indradmojo dan dr. Yhusi Karina yang selalu memberikan arahan dan kritikan demi pembentukan mental peneliti serta menampung peneliti dalam berkarya.

Kepada teman-teman Fakultas Psikologi yang selalu memberikan dukungan, kritikan, tawa, canda, dan kebahagiaan selama peneliti berproses di Malang.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada kata yang pantas terucap kecuali Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan. Sholawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan jalan kebenaran dan menuntun manusia menuju Allah SWT yang mulia.

Selanjutnya, dengan kerendahan hati peneliti ingin menghaturkan penghargaan dan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2015”. Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan partisipasi berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk kuliah dan menyelesaikan tugas akhir skripsi.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendukung secara akademik maupun administrasi.
3. Drs. Zainul Arifin, MA selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah senantiasa telaten membimbing peneliti dengan kesabarannya.
4. Ibu dan Bapak beserta semua saudara kandung yang tak pernah berkata tidak untuk membantu secara material maupun non material.
5. Teruntuk dr. Christyaji dan dr. Yhusi Karina Riskawati yang telah memberikan wadah dan kesempatan untuk peneliti dapat memperluas cakrawala dan yang selalu memberikan motivasi.
6. Segenap teman-teman Nyuhani Prasasti, Nadya Fadillah, dan seluruh teman-teman Psikologi yang telah kebersamai suka duka perjalanan peneliti di Fakultas Psikologi.

7. Segenap dosen Fakultas Psikologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan seluruh civitas akademik yang selalu sabar melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.

Pada laporan ini, peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan karena terbatasnya pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, untuk itu peneliti mengharapkan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan laporan penelitian ini. Akhir kata, peneliti berharap Allah SWT berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu dan pengaplikasiannya.

Malang, 22 November 2018
Peneliti,

Mery Yulikuntari

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
LEMBAR JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
المخلص	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang masalah	1
B. Rumusan masalah	6
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Kecerdasan Emosional	8
1. Pengertian Kecerdasan Emosional	8
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	11
3. Faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Emosional	12
B. Komunikasi Interpersonal	13
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	13
2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal	15
3. Faktor yang memengaruhi Komunikasi Interpersonal	17
C. Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal Perspektif	

Islam	19
1. Kecerdasan Emosional	19
a. Sampel Teks Islam	19
b. Makna Mufrodat.....	19
c. Pola Teks.....	20
d. Analisis Komponen Teks Islam	21
e. Peta Konsep.....	24
f. Simpulan Teks Islam	25
1) Secara Global	25
2) Secara Partikular.....	25
2. Komunikasi Interpersonal	25
a. Sampel Teks Islam	25
b. Makna Mufrodat.....	26
c. Pola Teks	27
d. Analisis Komponen Teks Islam.....	27
e. Peta Konsep	31
f. Simpulan Teks Islam	31
1) Secara Global	31
2) Secara Partikular.....	32
D. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal....	32
E. Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Identifikasi Variabel Penelitian	36
C. Definisi Operasional	36
D. Strategi Penelitian	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	39
F. Reliabilitas dan Validitas	40
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
A. Hasil penelitian	45
1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas	45
2. Analisis Deskriptif variabel penelitian.....	48
3. Analisis Uji Linieritas	52
4. Analisis Uji Normalitas.....	53
5. Analisis Korelasi	55
6. Analisis Uji Hipotesis	57
B. Pembahasan	58
1. Tingkat Kecerdasan Emosional pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015.....	58

2. Tingkat Komunikasi Interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015.....	62
3. Hubungan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015	65
4. Hubungan Kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal secara ayat Al-Quran	68
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Makna kosa kata ayat Al-Quran Kecerdasan Emosional	9
Tabel 2.2 Analisis Komponen ayat Al-Quran Kecerdasan Emosional	21
Tabel 2.3 Makna kosa kata ayat Al-Quran Komunikasi Interpersonal	26
Tabel 2.4 Analisis Komponen ayat Al-Quran Komunikasi Interpersonal	27
Tabel 3.1 Tabel Skala Likert.....	40
Tabel 3.2 Tabel Uji Validitas Kecerdasan Emosional Pra Penelitian	42
Tabel 3.3 Tabel Uji Validitas Komunikasi Interpersonal Pra Penelitian	43
Tabel 3.4 Tabel Kategorisasi	44
Tabel 4.1 Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional	46
Tabel 4.2 Uji Validitas Skala Komunikasi Interpersonal.....	46
Tabel 4.3 Uji Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional.....	47
Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal.....	47
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosional Mahasiswa	48
Tabel 4.6 Distribusi Kecerdasan Emosional	49
Tabel 4.7 Deskripsi Statistik Komunikasi Interpersonal.....	50
Tabel 4.8 Distribusi Komunikasi Interpersonal	51
Tabel 4.9 Uji Linieritas	52
Tabel 4.10 Uji Normalitas Kecerdasan Emosional	53
Tabel 4.11 Uji Normalitas Komunikasi Interpersonal	54
Tabel 4.12 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	55
Tabel 4.13 Hasil Uji Korelasi	56
Tabel 4.14 Hasil Uji per Aspek	56
Tabel 4.15 Tabel Uji Hipotesis	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Teks ayat Al-Quran Kecerdasan Emosional	20
Gambar 2.2 Peta Konsep Teks ayat Al-Quran Kecerdasan Emosional	24
Gambar 2.3 Pola Teks ayat Al-Quran Komunikasi Interpersonal	27
Gambar 2.4 Peta Konsep Teks ayat Al-Quran Komunikasi Interpersonal.....	31
Gambar 3.1 Pola hubungan variabel penelitian.....	36
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Kecerdasan Emosional	49
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Komunikasi Interpersonal	51



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Uji Coba Kecerdasan Emosional	73
Lampiran 2 Skala Uji Coba Komunikasi Interpersonal	75
Lampiran 3 Skala Penelitian Kecerdasan Emosional.....	77
Lampiran 4 Skala Penelitian Komunikasi Interpersonal.....	78
Lampiran 5 Olah Data Kecerdasan Emosional	80
Lampiran 6 Olah Data Komunikasi Interpersonal	83
Lampiran 7 Data Jadi Kecerdasan Emosional	87
Lampiran 8 Data Jadi Komunikasi Interpersonal.....	89
Lampiran 9 Uji Reliabilitas	92
Lampiran 10 Uji Linieritas	97
Lampiran 11 Uji Normalitas	98
Lampiran 12 Uji Hipotesis	98

ABSTRAK

Yulikuntari, Mery.2018. SKRIPSI. Judul: **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada Angkatan 2015”**.

Pembimbing : Drs. Zainul Arifin, MA.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional, Komunikasi Interpersonal

Emosi yang tidak terkontrol pada hubungan pertemanan mahasiswa Psikologi sehingga mempengaruhi kualitas komunikasi interpersonal. Hal ini mengakibatkan seseorang terasing dan menyendiri. Kesendirian yang dialami membuat dia mengalami kondisi depresi, stres, psikosomatis. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dan merumuskan masalah sebagai berikut; 1) Bagaimana tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015, 2) Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015, 3) Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015, 2) Mengetahui tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015, 3) Membuktikan hubungan kecerdasan emosional terhadap komunikasi antar pribadi pada mahasiswa angkatan 2015 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yang menggunakan metode angket atau kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebanyak 232 mahasiswa. Sampel penelitiannya adalah 42% yakni sebesar 98 mahasiswa dengan teknik *random sampling*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Psikologi. Hal ini terbukti dari hasil uji korelasi sebesar 0,638, angka tersebut berada pada kategori kuat dalam interval korelasi. Hasil signifikansi 0,000 dimana $p < 0,05$ ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan.

ABSTRACT

Yulikuntari, Mery.2018.THESIS. Title: "**Relationship of Emotional Intelligence with Interpersonal Communication of Students of the Psychology Faculty of the Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang in the Class of 2015**".

Supervisor : Drs. Zainul Arifin, MA.

Keywords : Emotional Intelligence, Interpersonal Communication

Emotions that are not controlled in the friendship relations of Psychology students affect the quality of interpersonal communication. This causes someone was alienated and alone. Loneliness can causes a person to become depressed, stressed, psychosomatic. Therefore researchers do research and formulate problems as follows; 1) How is the level of emotional intelligence of the students of the Psychology Faculty Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang class of 2015, 2) What is the level of interpersonal communication of the Psychology Faculty students of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang class of 2015, 3) Is there a relationship between emotional intelligence and interpersonal communication at the Psychology Faculty of Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang class of 2015.

This study aims to 1) Determine the level of emotional intelligence in students of the Faculty of Psychology Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang class of 2015, 2) Know the level of interpersonal communication in students of the Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang class of 2015, 3) Proving the relationship of emotional intelligence towards interpersonal communication for students of 2015 at the Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

This study is a correlational study, which uses a questionnaire or questionnaire method. The population in this study were 2015 students of the Psychology Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang as many as 232 students. The research sample was 42% which was equal to 98 students with random sampling techniques. Data analysis techniques used the product moment correlation test.

Based on the results of the study it can be concluded that: there is a significant relationship emotional intelligence with interpersonal communication of the Psychology Faculty students. This is evident from the results of the correlation test of 0.638, the figure is in the strong category in the correlation interval. The significance result is 0,000 where $p < 0.05$ proves that there is a significant relationship.

المخلص

يولي كوتاري، ميري، 2018. البحث الجامعي. "العلاقة بين الذكاء العاطفي والاتصال بين الأفراد عند الطلبة في كلية السيكولوجي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في فئة عام 2015"

المشرف: الدكتور زين العارفين، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الذكاء العاطفي، التواصل بين الأفراد، طلبة كلية السيكولوجي.

العواطف التي غير مسيطرة في علاقات الصحة بين طلاب السيكولوجي تؤثر على جودة التواصل بين الأفراد. هذا يؤدي إلى شخص يكون مغتربا ومنفردا. والشعور بالمنفردة يسبب على ظروف الاكتئاب والضغط النفسي والجسدي. لذلك، تقوم الباحثة بإجراء هذا البحث وصياغة المشاكل التالية؛ (1) كيف مستوى الذكاء العاطفي عند الطلبة في كلية السيكولوجي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في فئة عام 2015؛ (2) كيف مستوى التواصل بين الأفراد عند الطلبة في كلية السيكولوجي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في فئة عام 2015؛ (3) هل هناك علاقة بين الذكاء العاطفي والتواصل بين الأفراد عند الطلبة في كلية السيكولوجي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في فئة عام 2015.

وهذا البحث يهدف إلى؛ (1) تحديد مستوى الذكاء الانفعالي عند الطلبة في كلية السيكولوجي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في فئة عام 2015؛ (2) تعريف مستوى التواصل بين الأفراد عند الطلبة في كلية السيكولوجي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في فئة عام 2015؛ (3) إثبات العلاقة بين الذكاء العاطفي والتواصل بين الأفراد عند الطلبة في كلية السيكولوجي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في فئة عام 2015.

وهذا بحث ارتباطي يستخدم على طريقة الاستبيان. فالمجتمع في هذا البحث الطلبة في كلية السيكولوجي بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج في فئة عام 2015 بعدد 232 طالبا. والعينة فيه 42٪ أي 98 طالبا، باستخدام تقنيات أخذ العينات العشوائية. وتقنيات تحليل البيانات المستخدمة فيه اختبار الارتباط لحظة الإنتاج.

ونتائج هذا البحث تدل أن؛ هناك العلاقة الهامة بين الذكاء العاطفي والتواصل بين الأفراد عند الطلبة في كلية السيكولوجي. وهذا موضح من نتائج اختبار الارتباط بعدد 0.638. وذلك الرقم في الفئة القوية لفواصل الارتباط. ونتيجة الأهمية بعدد 0.000 بقيمة $p < 0.05$ يثبت على وجود العلاقة الهامة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Remaja yang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal di lingkungannya mengakibatkan dirinya tidak diterima, ditolak, dikucilkan, dan diabaikan. Kegagalan tersebut membuatnya semakin menarik diri dari lingkungan sekitarnya dan tidak dapat melakukan interaksi yang lebih meluas. Berbeda dengan mereka yang berhasil melakukan komunikasi interpersonal dia akan mampu lebih berinteraksi dengan lingkungannya (Isti'adah, 2017).

Ketidakberhasilan menjalin komunikasi interpersonal dapat menimbulkan kesepian, ketidakbahagiaan dan depresi. Hal ini diungkapkan oleh William dan Zadiro (Hargie, Owen, & Dickson, 2005). Banyak faktor yang menyebabkan kegagalan dalam komunikasi interpersonal yakni dari perbedaan persepsi, konsep diri, atraksi interpersonal dan hubungan interpersonal (Rakhmat, 2000).

Menurut penelitian The Mayo Clinic:

“Having friends can increase your sense of belonging and purpose, boost your happiness and reduce your stress, improve your self-confidence and self worth, help you cope with trauma, and encourage healthy lifestyle habits. Being a good friends is, therefore important for both you and the people you’re closest to. May be that’s a no brainer, but we thought we’d remind you for good measure.” (Falleto, 2018)

Seseorang tidak dapat tidak berkomunikasi karena itu adalah kebutuhan manusia. Kekurangan komunikasi akan membuat orang terisolasi dan dapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks (Isti'adah, 2017).

Dalam aktivitas komunikasi interpersonal sering kali terjadi ketakutan dalam berkomunikasi atau bisa disebut rasa malu, demam panggung, atau segan berkomunikasi. Individu yang takut berkomunikasi akan tetap merasa gagal walau telah berhasil dengan komunikasinya. Rasa takut yang teramat besar tidak sebanding dengan upaya yang telah dijalankan selama ini (Isti'adah, 2017).

Manusia bukan dibentuk dari lingkungan, melainkan oleh caranya menerjemahkan pesan-pesan lingkungan yang diterimanya. Bila orang tidak memahami maksud gagasan yang kita ucapkan, atau tidak berhasil mendapatkan inti dari gagasan kita maka bisa jadi akan terjadi ketidaksetujuan atau salah paham sehingga mengakibatkan komunikasi menjadi gagal (Rakhmat, 2000).

Seseorang itu adalah makhluk yang unik. Keunikan seseorang sebagian besar didasarkan atas persepsinya terhadap pengalaman. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda yang mempengaruhi komunikasi antar pribadi menjadi rumit (Pearson, 2003). Hal ini serupa dengan teori R.D Laing yang menyatakan bahwa persepsi memiliki porsi yang besar dalam mempengaruhi perilaku komunikatif seseorang (Liliweri, 1994).

Perbedaan persepsi antar pribadi ketika berkomunikasi dapat mempengaruhi perasaan seseorang. Perasaan dapat berupa perasaan positif seperti cinta, keintiman, persahabatan, saling menyukai. Perasaan negatif berupa kebencian, dingin, mengambil jarak, dan tidak menyukai (Liliweri, 1994).

Kemampuan dalam berkomunikasi didukung oleh perasaan positif yang dimiliki seseorang, perasaan positif ini berasal dari kemampuan seseorang mengenali perasaannya sendiri. Perasaan positif ini semacam penguatan diri dan bekal untuk berinteraksi dengan orang lainnya. Kemampuan tersebut membantunya untuk mengatasi persoalan dan peka terhadap kebutuhan orang (Riza, 2017)

Kemampuan merasakan perasaan orang lain dapat mengontrol perilaku seseorang dengan menyesuaikan kondisi orang yang kita ajak bicara. Seseorang menjadi dapat menempatkan diri dalam suasana, perasaan, pikiran, dan keinginan orang lain sedekat mungkin. Kemampuan memahami perasaan orang lain dari waktu ke waktu memberikan keterampilan yang penting dalam komunikasi antar pribadi (Syder & Lopez, 2002). Kemampuan merasakan apa yang orang lain rasakan membantu kita bersikap ataupun memberikan respon yang sesuai dengan keadaan.

Kemampuan mengenali perasaan diri sendiri meningkatkan kemampuan untuk memotivasi diri. Memotivasi diri sendiri ini mendukung individu untuk melakukan komunikasi dengan orang lainnya. Motivasi diri

yang positif sanggup memberikan kemudahan dalam berkomunikasi dengan orang lain (Maryati, 2008)

Kemampuan membina hubungan dengan orang lain ini dikuatkan oleh kualitas isi dari komunikasi antar pribadi yang sama atau setara. Adanya kesamaan topik yang dibicarakan sehingga antar pribadi dapat sama-sama memahami. Lebih jelasnya komunikasi antar pribadi berada dalam satu frekuensi yang sama sehingga komunikasi menjadi efektif (Maryati, 2008).

Kemampuan manajemen emosi sangat dibutuhkan dalam komunikasi yakni untuk menjaga komunikasi antarpribadi tetap berjalan. Kemampuan untuk meredam kecemasan, kemarahan, kesedihan dan mengalihkan pada perasaan netral sehingga komunikasi sebagai upaya seseorang untuk menghargai lawan bicaranya (Mayer, Salovey, & Caruso, 2011).

Pada fase remaja akhir menuju dewasa awal, seseorang bersiap memegang tanggung jawab yang lebih besar. Menuju pada kematangan intrapersonal sehingga urusan tanggung jawab yang melibatkan orang lain dapat menghadapi bagaimanapun keadaannya. Segi emosional, pada masa dewasa awal adalah dimana motivasi untuk meraih sesuatu sangat besar yang didukung oleh kekuatan fisik yang kuat (Santrock, 2007).

Namun, menurut observasi dan wawancara yang dilakukan di bulan Mei 2018 ini masih banyak yang kurang mengontrol emosinya sehingga dapat memutuskan sebuah pertemanan atau persaudaraan. Perkembangan yang seharusnya sudah selesai pada tahap ini dan mulai untuk dapat

mengontrol emosi dan mengemban tanggung jawab lebih besar terganggu. Kegagalan dalam mengolah emosi dapat berakibat pada tidak efektifnya sebuah komunikasi antar pribadi.

Seseorang dengan kecerdasan emosional tinggi itu memiliki kesadaran yang tinggi, mampu mengontrol keinginannya, lebih condong kepada kerja tim, melakukan pendekatan untuk menyelesaikan masalah dengan mengkombinasikan antara kognitif dan afektif, tidak mengabaikan perasaan sayang dan peduli terhadap pasangan, dan mampu melihat kesalahan, mengambil yang baik dan meninggalkan yang tidak bermanfaat. Di sisi lain, seseorang dengan kecerdasan emosional yang rendah tidak dapat mengontrol keinginannya, menjadi budak dari keinginannya, tidak mampu mengelola kesehariannya, mengalami kegagalan dalam karir, memiliki prinsip dan nilai dalam hubungan sosial yang tidak sesuai. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang baik dapat menyumbangkan kinerja dalam sebuah institusi untuk sukses (Eriguc & Durukan Kose, 2013)

Peneliti menemukan bahwasanya beberapa mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada angkatan 2012-2015 memiliki masalah pribadi yang tidak dapat dikelola dengan baik. Jadi, terkadang sering kali lepas kontrol ketika berkomunikasi dengan orang lainnya. Dia sadar tentang bagaimana dia harus berposisi di saat berkomunikasi dengan orang lain. Namun, sering kali lepas kontrol ketika adanya ketidaksesuaian dengan lawan bicara. Sehingga komunikasi menjadi tidak dapat berjalan

dengan baik. Komunikasi yang tidak baik ini pun berakibat pada kondisi psikis mahasiswa.

Atas dasar celah permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal mahasiswa Psikologi angkatan 2015.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015?
2. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015?
3. Mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 .
2. Mengetahui tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015 .

3. Membuktikan hubungan kecerdasan emosional terhadap komunikasi antar pribadi pada mahasiswa angkatan 2015 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk Peneliti
 - a. Memiliki keterampilan dalam meneliti
 - b. Menjadi sebuah apresiasi bagi peneliti karena telah membantu menyumbangkan data penting terkait mengenai kematangan emosi mahasiswa terhadap komunikasi antarpribadi di perguruan tingginya sendiri.
2. Untuk Perguruan Tinggi
 - a. Menjadi data dari kematangan emosi mahasiswa di tahun 2018 ini menghadapi komunikasi antarpribadi.
 - b. Data dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan ataupun kebijakan rancangan apapun yang nantinya ditujukan pada mahasiswa kembali.
3. Untuk Pengembangan Keilmuan Psikologi
 - a. Hasil penelitian dapat dibukukan untuk menjadi referensi dalam keilmuan psikologi.
 - b. Hasil penelitian dapat menjadi kunci-kunci dalam penanganan psikologi.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional berasal dari *Emotional Intelligence* yang terdiri dari *Emotion* dan *Intelligence*. Emosi adalah munculnya keadaan dari dalam diri yang berubah karena merespon perbedaan yang terjadi antara individu dan lingkungan. Sedangkan intelegensi adalah kombinasi dari kemampuan mental dan kepribadian seseorang. Mental adalah kondisi batin dan watak seseorang (Mayer J. D., Salovey, Caruso, & Cherkasskiy, 2011)

Kecerdasan Emosional melihat pada kemampuan mengenali perasaan diri sendiri, kemampuan mengenali perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri serta mampu menjaga emosi dengan baik dalam hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005).

Menurut Salovey dan Mayer merumuskan kecerdasan emosi sebagai kemampuan mengenali dan memantau perasaan diri sendiri beserta orang lain, mampu menggunakan perasaan itu untuk membimbing pikiran dan tindakan. Dalam sumber lainnya menerangkan model Kecerdasan Emosional terdiri dari empat kemampuan yakni:

- a. Mengenali Emosi melibatkan kemampuan mengidentifikasi dan membedakan emosi diri sendiri dan orang lain. Dasarnya adalah

kemampuan untuk mengidentifikasi emosi secara akurat dalam keadaan fisik

- b. Menggunakan emosi sebagai fasilitas berpikir yang berarti memanfaatkan emosi sebagai kemudi untuk aktivitas berpikir seperti beralasan, menyelesaikan masalah, dan kemampuan antarpribadi. Dasarnya adalah mampu mengarahkan perhatian pada informasi penting dari lingkungan dan orang lain.
- c. Memahami dan menganalisis emosi melibatkan pemaknaan emosi dengan menggunakan bahasa yang tepat dan memahami emosi yang mendahuluinya.
- d. Mengelola emosi; melibatkan kemampuan untuk pencegahan, mengurangi, menambah atau memodifikasi emosi dalam diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan untuk mengalami berbagai emosi saat membuat keputusan tentang kelayakan atau kegunaan dari emosi dalam situasi tertentu (Brackeett, Rivers, & Salovey, 2011).

Gardner juga mendefinisikan kecerdasan personal melibatkan kemampuan melibatkan pengenalan perasaan (kecerdasan intrapersonal) dan kemampuan untuk mengenali emosi dan mood lainnya (kecerdasan interpersonal), melengkapi sebuah latarbelakang yang kompatibel untuk mempertimbangkan kecerdasan emosional sebagai sebuah pembangunan yang layak.

Kecerdasan emosional mengacu pada bagian kemampuan untuk mengenali arti dari pola emosi dan untuk memberi alasan dan solusi atas

permasalahan dalam yang sedang dihadapi (Mayer&Salovey,1997; Mayer&Salovey, 1990; Salovey&Mayer, 2011).

Konsep yang dikembangkan oleh Thorndike bahwa “Kecerdasan emosional (EQ) didefinisikan sebagai kemampuan untuk merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan kekuatan emosional dan kepekaan sebagai sumber energi, informasi, dan pengaruh manusiawi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam mengelola dan mengintegrasikan ketiga komponen di atas untuk meningkatkan kualitas hidupnya” (Hidayat, 2014).

Menurut Semiawan menjelaskan bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk membaca satu diri dan orang lain sehingga orang yang bersangkutan mampu menempatkan dirinya dalam situasi orang lain dan pada saat yang sama dapat mengendalikan dirinya sendiri (Hidayat, 2014).

“Definisi lain yang dirumuskan oleh Reuven Bar-On mencirikan kecerdasan emosi sebagai serangkaian kemampuan, kompetensi dan keterampilan non kognitif yang memengaruhi tingkat adaptasi seseorang terhadap tuntutan dan tekanan lingkungan” (Petrovici & Dobrescu, 2014).

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali emosi diri, mengelola emosi, motivasi diri, empati, membina hubungan sosial yang baik.

2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional

Kemudian Daniel Goleman mengadaptasi dari rumusan aspek-aspek yang lebih mudah untuk memahami cara kerja bakat-bakat tersebut dalam kehidupan kerja. Ada lima dasar kecerdasan emosi yakni:

- a. Mengenali emosi diri; mengetahui apa yang sedang dirasakannya, dan menggunakan perasaan tersebut untuk membimbingnya dalam mengambil keputusan atas diri sendiri; memiliki parameter realistis atas kemampuan dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Mengelola emosi; mengelola emosi diri sendiri sampai berdampak positif pada tindakan, peka terhadap kata hati dan mampu menunda bersenang-senang sebelum tercapainya suatu hal; mampu pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Motivasi; menggunakan cita-cita atau niat untuk menggerakkan dan membimbing diri menuju sasaran; membantu diri mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif; dan bertahan untuk menghadapi kegagalan dan frustrasi.
- d. Empati; merasakan yang dirasakan oleh orang lain, mampu memahami perspektif mereka, membangun hubungan saling percaya; dan menyeleraskan diri dengan bermacam-macam orang.
- e. Membina hubungan sosial; mampu membangun hubungan dengan orang lain dan dengan cakap membaca situasi sosial, mampu berinteraksi dengan lancar, menggunakan kemampuan ini dalam memengaruhi, memimpin, musyawarah, dan menyelesaikan

perselisihan; dan untuk bekerja sama dan berkerja dalam tim (Goleman, 2005).

3. Faktor yang memengaruhi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal.

a. Faktor-faktor eksternal yaitu :

- 1) Pembelajaran emosi, yakni pelajaran dan respon emosional yang dipelajari seseorang sejak dini. Pelajaran ini melibatkan pengalaman langsung tentang manajemen perasaan tersebut.
- 2) Pengasuhan orangtua, yakni pengasuhan, kelekatan orang tua terhadap anak-anak memberikan dampak bagaimana dia berhubungan dengan orang lainnya di fase perkembangan selanjutnya.
- 3) Lingkungan, yakni lingkungan juga memberikan pelajaran terhadap anak termasuk memengaruhi temperamen mereka. Dalam lingkungan anak juga dapat belajar bagaimana mengendalikan perasaan.

b. Faktor-faktor internal yaitu :

- 1) Faktor bawaan, yakni ada seperangkat bawaan dari sejak lahir yang dapat disebut temperamen yang mencerminkan serangkaian emosi bawaan.

- 2) Kemarahan, yakni kemarahan dapat muncul ketika seseorang mengalami kelelahan dan ketegangan karena telah bekerja atau berpikir keras seharian.
- 3) Kesedihan, yakni kesedihan dapat membelenggu pikiran dan perasaan sehingga dapat menurunkan semangat seseorang.
- 4) Kecemasan, yakni mencanangkan harapan tinggi dan tidak tercapai dapat menimbulkan kecemasan sehingga dapat memengaruhi kecerdasan emosional.
- 5) Penerimaan diri, yakni orang yang mampu mengenali dirinya baik kelebihan maupun kekurangannya dan mampu menertawakan dirinya sendiri dapat meningkatkan kecerdasan emosional. (Panorama, 2015)

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi berasal dari bahasa Inggris yakni *Communication* akar katanya adalah dari bahasa Latin *Communicaten*, dalam perkataan ini bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama makna. Dua orang atau lebih terlibat sebuah percakapan dapat berlangsung terus selama ada kesamaan makna tentang topik yang dibiicarakan. (Isti'adah, 2017)

Komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai hubungan individual Menurut Ruesch dan Bateson dalam (John, 1978; Liliweri, 1994) Komunikasi dengan orang lain dalam konteks sosialnya. Melalui proses

ini individu melakukan penyesuaian diri dengan orang lain lewat peran yang disebut *transmitting* dan *receiving*.

Verdeber dalam (Liliweri, 1994) mengemukakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan suatu proses dan pembagian makna yang terkandung dalam gagasan-gagasan maupun perasaan. Komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman pesan antara dua orang atau lebih atau di antara sekelompok orang dengan beberapa dampak dan beberapa umpan balik (Effendi, 1993).

Komunikasi interpersonal juga didefinisikan sebagai komunikasi yang berlangsung di antara dua orang yang telah memiliki hubungan yang jelas dan mantap, sehingga komunikasi interpersonal juga disebut komunikasi *dyadic*. (Rosmawaty, 2010).

Komunikasi interpersonal sebagai suatu interaksi komunikator yang menyalurkan stimuli (berupa simbol verbal) untuk mengubah perilaku orang lain atau komunikan, saat tatap muka (Rosmawaty, 2010).

Komunikasi interpersonal terjadi ketika dua orang atau lebih berinteraksi dengan cara melibatkan perilaku verbal dan nonverbal, pertukaran interpersonal, dan penggunaan perilaku yang sesuai dengan tujuan spesifik dari interaksi komunikatif, hasil yang diinginkan adalah perubahan dalam sikap, perilaku, atau keyakinan dari *interactant* (orang dengan siapa kita berkomunikasi) dan mungkin, resolusi yang konstruktif. (Montgomery, 2006).

Stephen W. Littlejohn (1989) dalam bukunya bahwa komunikasi interpersonal adalah proses mendefinisikan sifat suatu hubungan. Kami berkomunikasi pada dua bidang, tingkat konten dan tingkat hubungan.

Menurut Miller dan Steinberg Komunikasi Interpersonal didefinisikan secara kualitatif sebagai komunikasi yang terjadi dalam hubungan interpersonal. Sedangkan hubungan interpersonal dapat didefinisikan sebagai asosiasi antara dua orang yang saling bergantung, yang mana memiliki hubungan konsisten dalam pola interkasinya dan yang terintegrasi dalam jangka waktu yang lama (Pearson, 2003).

Dalam buku Deddy Mulyana juga dijelaskan bahwa “Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal” (Mulyana, 2016).

Dari beberapa definisi komunikasi interpersonal di atas disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk mampu menjalin hubungan dengan orang lain dengan terbuka, memahami emosi lawan, memiliki sikap mendukung, mampu berpikir positif, dan memiliki kesetaraan dalam komunikasi.

2. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

a. Keterbukaan

Kemampuan dan kesediaan komunikator untuk beraksi atau merespon secara jujur terhadap hal yang datang padanya. Terbuka yang dimaksudkan adalah apa yang dipikirkan dan dirasakan adalah

hal yang benar-benar sedang dialami dan dapat dipertanggungjawabkan atasnya.

b. Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui apa yang sedang dialami oleh orang lain pada situasi tertentu. Mampu merasakan apa yang sedang dialami oleh orang lainnya. Ketika melakukan komunikasi interpersonal dapat menunjukkan sikap empati dari hal-hal 1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah, 2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kekuatan fisik, 3) sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.

c. Sikap mendukung

Dukungan adalah dorongan, pengobar semangat sehingga dengan adanya dukungan maka hubungan interpersonal yang terjadi akan bertahan lebih lama. Menurut Jack Gibb ada beberapa perilaku yang mampu memunculkan perilaku supportif yakni 1) deskriptif, bukan evaluatif. 2) spontan, bukan strategis, dan 3) provisional, bukan sangat yakin.

d. Sikap positif

Rasa positif adalah kemampuan seseorang untuk merespon berdasarkan pertimbangan yang baik tanpa merasa berlebihan. Menerima diri seorang yang bernilai dan dibutuhkan oleh orang lain, memiliki keyakinan dapat menyelesaikan permasalahan, memiliki

sensivitas tinggi terhadap orang lain. Perilaku yang positif mencakup mendidik sebuah prasangka yang positif terhadap lainnya, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya.

e. Kesetaraan

Dalam sebuah komunikasi interpersonal diperlukan kesetaraan sehingga komunikasi menjadi lebih tahan lama ataupun efektif. Saling memiliki nilai yang sama atau sama-sama ada yang diberikan dalam sebuah pertemuan. Kesetaraan meminta kita untuk memberikan penghargaan positif tak bersyarat kepada orang lain. Jadi dalam komunikasi interpersonal tidak diharuskan untuk menyetujui pendapat lawan bicara (De Vito, 1997).

3. Faktor yang memengaruhi Komunikasi Interpersonal

a. Persepsi Interpersonal

Persepsi interpersonal adalah berupa pengalaman tentang peristiwa yang ditangkap manusia kemudian disimpulkan dan ditafsirkan dan menghasilkan tafsir yang berbeda-beda karena manusia bukan benda melainkan objek persepsi. (Rakhmat, 2000).

b. Konsep Diri

Konsep diri adalah semua hal yang kamu pikir dan kamu rasakan, dan segala hal yang berhubungan antara keyakinan dan sikap yang kamu pegang tentang dirimu sendiri. Jika kita dapat diterima, dihormati, dan disenangi karena keadaan diri kita, kita akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri kita. Namun sebaliknya,

jika orang lain tidak menerima kita atau mereka merendahkan kita bahkan menyalahkan dan cenderung menolak kita maka kita pun tidak akan suka dengan diri kita. (Rakhmat, 2000)

c. Atraksi Interpersonal

Kemampuan seseorang untuk meramalkan arah pembicaraan, topik yang dibahas apa, pesan akan muncul dari siapa, bagaimana pesan dapat diterima, dan siapa yang tertarik kepada siapa. Makin tertarik kita kepada seseorang, makin besar kecenderungan kita berkomunikasi dengan dia. (Rakhmat, 2000)

d. Hubungan interpersonal

Menurut Goldstein (dalam Rakhmat, 2001) hubungan interpersonal ada tiga yaitu:

- 1) Semakin baik hubungan interpersonal seseorang tercermin dari semakin terbuka individu tersebut satu sama lain.
- 2) Semakin baik hubungan interpersonal seseorang terlihat dari semakin cenderung individu meneliti perasaannya secara mendalam.
- 3) Semakin baik hubungan interpersonal seseorang maka makin cenderung individu mendengarkan dengan penuh perhatian dan bertindak atas nasihat yang diberikan.

C. Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal perspektif Islam

1. Kecerdasan Emosional

a. Sampel Teks Islam

Al-Qur'an Surat Ali-Imran: 200

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung. (QS.Ali Imran: 200)

b. Makna Mufrodat

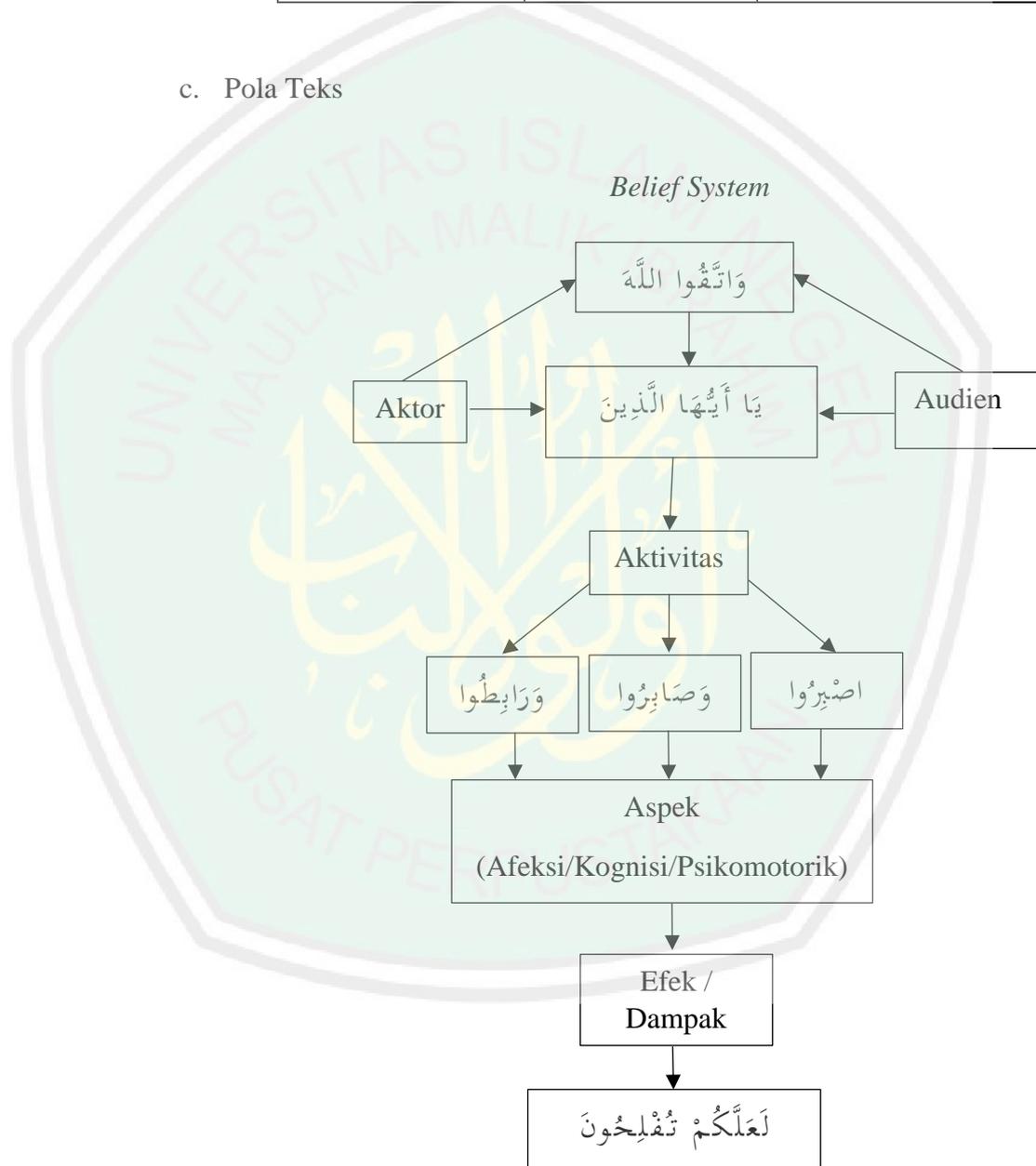
Tabel 2.1

Makna kosa kata ayat Al-Quran Kecerdasan Emosional

Makna Psikologi	Terjemah	Teks Islam
Orang-orang yang saling mengamankan (humanis)	Hai orang-orang yang beriman	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا
Kontrol diri	bersabarlah kamu	اصْبِرُوا
Kontrol diri	dan kuatkanlah kesabaranmu	وَصَابِرُوا
Waspada / Kesadaran	tetaplah bersiap siaga (di	وَرَابِطُوا

<i>Self awareness</i>	perbatasan negerimu)	
<i>Belief system</i>	bertakwalah kepada Allah,	وَاتَّقُوا اللَّهَ
<i>Reward / bonus</i>	supaya kamu beruntung	لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

c. Pola Teks



Gambar 2.1

Pola Teks ayat Al-Quran Kecerdasan Emosional

d. Analisis Komponen Teks Islam

Tabel 2.2

Analisis Komponen ayat Al-Quran Kecerdasan Emosional

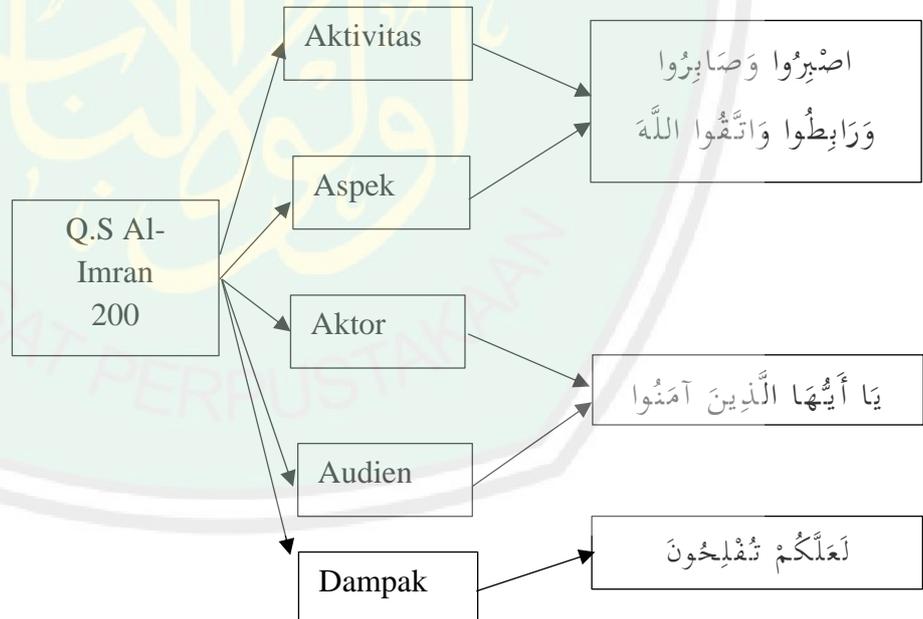
No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	1) Individu 2) Partner 3) Komunitas	Setiap individu memiliki kebutuhan untuk merasa aman. Maka setelah merasa aman, manusia tidak lagi mengamankan dirinya sendiri, tetapi berusaha membuat lingkungannya pula aman sehingga hal itu pun akan berbalik pada diri individu itu sendiri.
2.	Aspek	1) Kognitif 2) Afektif 3) Psikomotor or	Secara kognitif, manusia perlu menjaga kesadaran berposisi. Dia harus tahu dimana dia berada, dia perlu mengenal situasi setempat, lingkungan termasuk orang lainnya sehingga dia dapat berperilaku dengan wajar. Secara Afektif, orang-orang beriman adalah orang yang mengamankan orang lain. Tidak mungkin mampu mengamankan orang lain tanpa ketulusan hati atau bisa disebut dengan empati.

			<p>Hal ini sangat berkaitan dengan perasaan.</p> <p>Secara Psikomotorik, dalam ayat tersebut manusia berusaha untuk tidak bertindak gegabah.</p>
4.	Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Langsung 2) Tidak langsung 	<p>Tujuan langsung, bahwa ayat ini menunjukkan pesan langsung dari Tuhan kepada umatnya bahwa atas segala masalah dan beban yang sedang dihadapi, diharapkan untuk bersabar. Karena, dengan kesabaran itu Tuhan menyanyangi hambaNya. Tujuan tidak langsung dari ayat ini kita perlu tahu bahwa sabar itu tidak hanya di kala menghadapi ujian yang tampak sebagai ujian. Sabar itu juga diperlukan di kala menghadapi kenikmatan. Karena, kenikmatan yang tidak kita perlakukan secara pas akan membuat manusia terlena dan melupakan Tuhan. Oleh karena itu, kita harus tetap menjaga kesadaran / waspada.</p>
5.	Faktor	<ol style="list-style-type: none"> 1) Internal 2) Eksternal 	<p>Faktor internal, sumber daya manusianya sendiri</p>

			Faktor eksternal, situasi lingkungan
6.	Audien	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sosial 2) Partner 3) Komunitas 	<p>Secara sosial, orang yang mendapat perlakuan baik dari temannya akan menimbulkan perilaku begitu pula kepada orang lainnya.</p> <p>Secara partner, sering kali berlomba-lomba untuk saling melayani / membantu.</p> <p>Secara komunitas, mendahulukan kepentingan bersama.</p>
7.	Norma	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sosial 2) Agama 3) Hukum 	<p>Secara sosial, orang yang mampu menyelesaikan tugas bersama dengan baik akan mendapat porsi kepercayaan yang besar.</p> <p>Secara agama, masalah atau kesulitan disimpan sendiri tidak perlu diceritakan kepada orang lain, kecuali hikmahnya.</p> <p>Secara hukum, manusia benar-benar sedang diuji. Jika manusia sanggup melaluinya dengan sabar, maka dia akan mendapatkan hadiah, atau malah sebaliknya.</p>

8.	Efek	1) Fisik 2) Psikis	Orang yang mampu menahan alias berpuasa, akan berdampak lebih sehat pada fisiknya dan psikisnya. Karena, manusia yang dinamis harus diimbangi dengan proses mengendalikan diri, mengontrol diri agar kehidupan manusia seimbang. Keseimbangan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menjadi manusia yang sehat.
----	------	-----------------------	--

e. Peta konsep Teks Islam



Gambar 2.2

Peta Konsep Teks ayat Al-Quran Kecerdasan Emosional

f. Simpulan Teks Islam

1) Secara Global

Dalam satu contoh ayat Al-quran Surat Al-Imran 200 ini membuktikan bahwa manusia harus bersabar dengan keadaan yang ada. Bersabar bukan berarti diam saja melainkan tahu kapan dia harus bertindak dan kapan dia harus diam. Oleh karena itu, dilanjutkan pula dalam ayat ini untuk senantiasa waspada (*Self awareness*). Kesadaran ini sangat diperlukan guna memahami situasi yang terjadi dan memahami bahwa bersama kesulitan ada kemudahan sehingga manusia perlu bersabar dan bersyukur.

2) Secara Partikular

Manusia dituntut untuk berpikir sebelum bertindak. Dengan kata waspada tersebut, manusia diharapkan dapat meningkatkan kesadarannya sehingga dia dapat mengetahui kapan dia harus bertindak. Jika manusia mampu menjaga kewaspadaannya maka dia akan beruntung (selamat dunia akhirat).

2. Komunikasi Interpersonal

a. Sampel Teks Islam Al-Qur'an Surat An-Nisa' : 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ

وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka,

yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berkata dengan perkataan yang benar”.(Q.S An-Nisa :9)

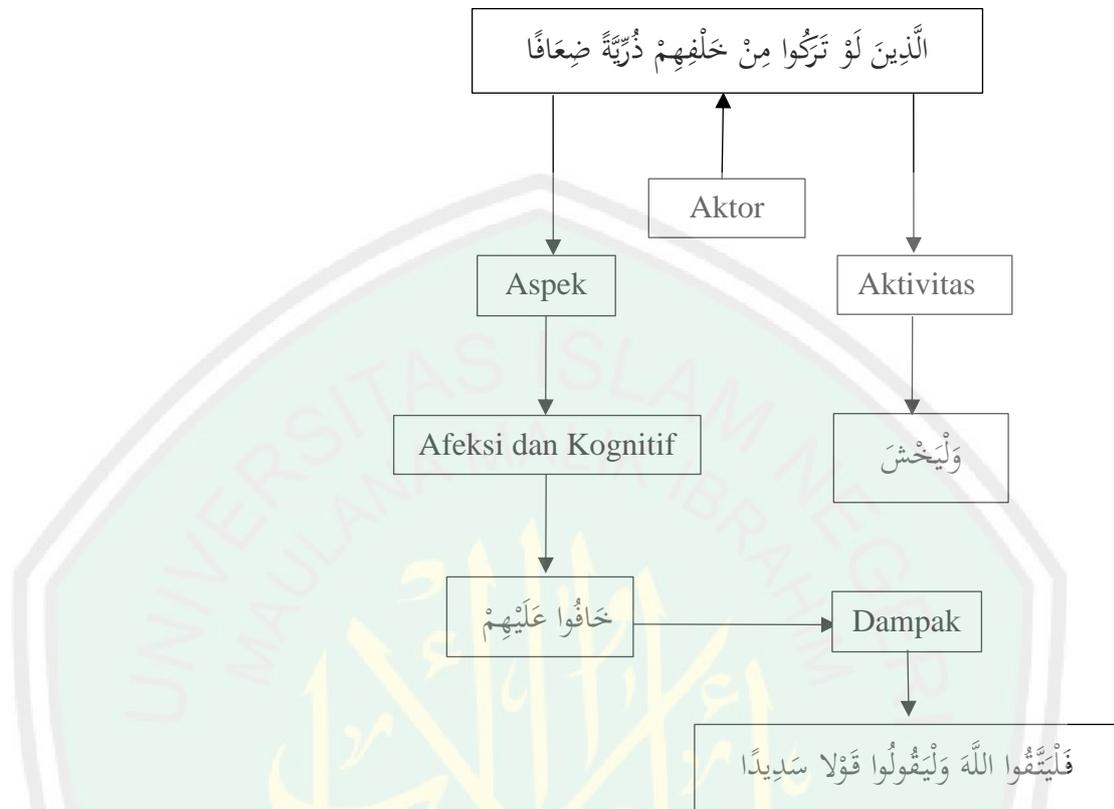
b. Makna Mufrodat

Tabel 2.3

Makna kosa kata ayat Al-Quran Komunikasi Interpersonal

Makna Psikologi	Terjemah	Teks Islam
<i>Belief system</i>	Dan hendaklah takut (kepada Allah)	وَلْيَخْشَ
Human	orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan	الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا
<i>Behavioral change</i>	di belakang mereka	مِنْ خَلْفِهِمْ
Abnormal/ <i>disability</i>	keturunan yang lemah	ذُرِّيَّةً ضِعَافًا
Empati	Mereka khawatir terhadap kesejahteraanya	خَافُوا عَلَيْهِمْ
<i>Belief system</i>	Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah	فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
Komunikasi / interaksi sosial	hendaklah mereka berkata	وَلْيَقُولُوا
Komunikasi Interpersonal	dengan perkataan yang benar	قَوْلًا سَدِيدًا

c. Pola Teks



Gambar 2.3

Pola Teks ayat Al-Quran Komunikasi Interpersonal

d. Analisis Komponen Teks Islam

Tabel 2.4

Analisis Komponen ayat Al-Quran Komunikasi Interpersonal

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	1) Individu 2) Partner 3) Komunitas	Sebagai individu yang telah berkeluarga memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anggota keluarga. Maka

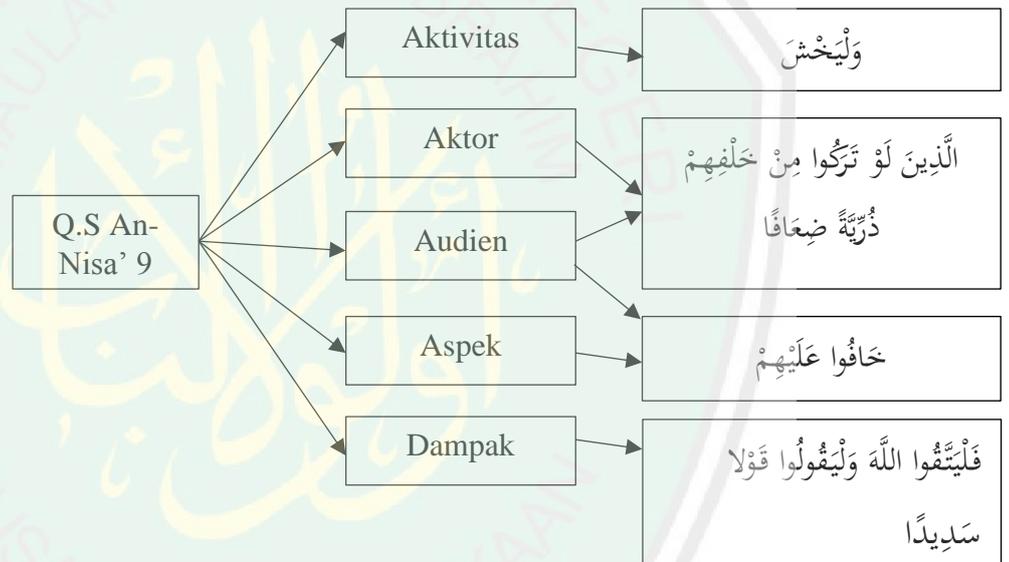
			<p>bagaimana individu bersikap, berkata dan bertindak sangat dipertimbangkan. Karena sebagai contoh dan panutan oleh anak-anak maupun masyarakat di sekitarnya.</p>
2.	Aktivitas	<p>1) Positif 2) Negatif</p>	<p><i>Positif :</i> Maka dalam ayat itu ditekankan yang paling awal adalah mampu berkata jujur. Individu yang mampu berkata jujur dapat membuat orang lain percaya dan memberikan amanah untuk hubungan selanjutnya. Begitu selanjutnya hidup dalam komunitas yang lebih besar.</p> <p><i>Negatif :</i> Ketidakmampuan untuk berkata jujur akan membuat seseorang tidak mendapat kepercayaan dari orang-orang di sekelilingnya.</p>
3.	Aspek	<p>1) Kognitif 2) Afektif 3) Psikomotor</p>	<p><i>Kognitif :</i> Individu haruslah memikirkan bagaimana</p>

			<p>kelanjutan hidupnya satu tahun bahkan 20 tahun ke depan, terlepas semua takdir telah di atur oleh Allah SWT. Namun manusia tetap harus merancang kehidupannya sendiri itulah yang disebut dengan ikhtiar.</p> <p><i>Afektif:</i></p> <p>Individu harus terus mengasah kedewasaan dirinya untuk mampu menjadi manusia penampung dimensi. Mampu bertemu dengan banyak macam sifat manusia. Sehingga tidak mudah terpancing emosinya.</p> <p><i>Psikomotorik:</i></p> <p>Individu mampu berkata jujur kepada orang lainnya sehingga dia mendapat kepercayaan dari orang lainnya.</p>
4.	Tujuan	<p>1) Langsung</p> <p>2) Tidak langsung</p>	<p><i>Langsung</i></p> <p>Ayat ini menceritakan bahwa tidak</p>

			<p>meninggalkan keturunan dalam keadaan yang lemah dan tidak memiliki apa-apa.</p> <p><i>Tidak Langsung</i></p> <p>Ayat ini menceritakan bahwa keharusan untuk berkata dengan jujur kepada siapapun.</p>
5.	Faktor	<p>1) Internal</p> <p>2) Eksternal</p>	<p><i>Internal :</i></p> <p>Ayat ini menjadi pelajaran bahwa dengan takdir bagaimanapun seseorang perlu waspada untuk kehidupan selanjutnya. Perlunya faktor internal berupa empati, kesadaran, keyakinan.</p> <p><i>Eksternal :</i></p> <p>Untuk berinteraksi dengan dunia luar seseorang perlu kemampuan interpersonal yang baik. Berupa perkataan yang jujur dan baik.</p>

6.	Efek	1) Fisik 2) Psikis	Dampak dari mampu berkata jujur adalah mampu mendapat kepercayaan orang. Kewaspadaan membuat seseorang lebih dapat bersiap-siap dalam menghadapi masa depan.
----	------	-----------------------	--

e. Peta konsep Teks Islam



Gambar 2.4

Peta Konsep Teks ayat Al-Quran Komunikasi Interpersonal

f. Simpulan Teks Islam

1) Secara Global

Bahwa manusia perlu waspada untuk tidak meninggalkan keturunan mereka tanpa bekal. Jadi manusia perlu memikirkan kehidupan anak-cucu mereka dan mempersiapkan bekal apa saja

untuk anak cucu mereka kelak. Manusia tidak hanya perlu memikirkan kehidupan pada masanya, tapi juga perlu memikirkan kelanjutan generasinya. Maka, berkatalah yang baik dan benar.

2) Secara Partikular

Dalam ayat ini membuktikan bahwa pentingnya komunikasi itu tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari manusia. Tapi juga sebagai kebenaran informasi untuk generasi selanjutnya. Manusia juga diperintahkan untuk meningkatkan kesadarannya bahkan tidak terbatas pada dunia ini saja, melainkan melampaui itu semua yakni kepercayaan *belief system* atau bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

D. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015

Dalam sebuah penelitian pada mahasiswa di Selatan Taiwan menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan hubungan interpersonal pada mahasiswa menunjukkan nilai rata-rata (sedang). Kecerdasan emosional dan hubungan interpersonal pada mahasiswa menunjukkan perbedaan yang signifikan dilihat dari gender, hubungan spesial, uang bulanan, status keluarga. Perempuan menunjukkan kecerdasan emosional yang lebih tinggi dari laki-laki. Kecerdasan emosional

memiliki korelasi yang positif terhadap hubungan interpersonal. Terlihat adanya korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. (Hsieh, Wang, Fan, & Huang, 2014).

Sebuah penelitian pada Bank Pertanian dan Administrasi di Iran yang meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan efektivitas komunikasi. Hasilnya menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara variabel independen kecerdasan emosional (kebahagiaan, ketegasan, dan kemandirian) dan efektivitas komunikasi dengan variabel dependen (penyelarasan strategis) di Bank Pertanian dan Pendidikan Administrasi di Iran (Jorfi, 2014).

Penelitian dari Najib, Mustaffa, dan Saad yang meneliti tentang pentingnya kecerdasan emosional dalam setiap aspek keterampilan komunikasi siswa. Termasuk motivasi, pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal menunjukkan hubungan yang positif dengan kecerdasan emosional. Bahkan tidak saja dalam hubungan antar pribadi melainkan grup dan publik yang lebih luas. (Marzuki, Mustaffa, & Saad, 2015).

Dalam dua teks ayat Al-quran di atas juga diungkapkan pentingnya berpikir jauh sehingga dapat menjaga kesadaran saat ini sehingga mampu mengelola emosi. Pengelolaan emosi tersebut juga termasuk dalam kontrol diri sehingga outputnya adalah menjaga perkataan yang baik. Hal ini dilakukan demi menjaga kesejahteraan banyak orang.

Penelitian pada mahasiswa Fakultas Manajemen Perawatan Kesehatan di Malaysia ini bertujuan untuk menentukan hubungan antara kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi interpersonal pada mahasiswa. Hasilnya menunjukkan kewaspadaan terhadap emosi dan empati lebih tinggi pada wanita. Aspek lainnya juga menunjukkan hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dan keterampilan komunikasi interpersonal (Eriguc & Durukan Kose, 2013).

E. Hipotesis

Bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional terhadap komunikasi interpersonal Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah pendekatan untuk menguji objektivitas teori dari penentuan yang berhubungan variabe-variabel (Creswell, 2013). Menurut Subana dan Sudrajat (2005) Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep pemahaman dan mendeskripsikan banyak hal.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian korelasional, yaitu suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008).

Menurut Faenkel dan Wallen (2008) penelitian korelasional masuk dalam penelitian deskriptif karena penelitian ini merupakan usaha menggambarkan kondisi yang sudah terjadi. Juga diperjelas oleh Nasution (1998) bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial dengan memusatkan pada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan pengaruh antara berbagai variabel.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang menjadi acuan untuk diteliti yakni Kecerdasan Emosional sebagai variabel X dan Komunikasi Interpersonal sebagai variabel Y. Peneliti ingin mengetahui hubungan antara Kecerdasan Emosional terhadap Komunikasi Interpersonal.



Gambar 3.1
Pola Hubungan Variabel Penelitian

C. Definisi Operasional

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan dengan orang lain.

2. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sehingga dapat mendukung terjadinya komunikasi antar pribadi. Kemampuan itu yakni keterbukaan, berempati, bersikap suportif (mendukung), sikap positif, dan membangun kesetaraan.

D. Strategi Penelitian

1. Penentuan Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Ditambahi oleh Sugiyono (2007) menambahkan bahwa pengertian populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” .

Berkenaan dengan penelitian ini, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015, yakni sebanyak 232 mahasiswa. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada bidang kajian psikologi yang terutama adalah kepada manusia. Dimana hubungan antar manusia mengharuskan komunikasi antar pribadi. Seorang peneliti juga mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya sehingga peneliti menentukan hanya satu angkatan sebagai subjek penelitiannya.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti (Riduwan, 2007). Sampel dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2015. Syarat pengambilan sampel itu dapat dikatakan sebagai sampel yang representatif terhadap populasi manakala sampel tersebut:

- a. Akurasi atau ketepatannya tinggi yakni tidak terjadi bias atau kekeliruan dalam sampel.
- b. Presisi yakni mengacu pada persolaan sedekat mana estimasi peneliti dengan karakteristik populasi.
- c. Ukuran sampel yakni banyaknya sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisasi.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya lebih dari 100 orang dapat diambil 10-50% , 20-25%, atau 40-50%. Berdasarkan jumlah populasi dalam penelitian ini, sampel yang diambil sebesar 42% sehingga jumlahnya adalah $42\% \times 232 = 98$ mahasiswa.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini penentuan sampling dilakukan dengan dua cara yakni Random Sampling. Menurut Priyono bahwa, “Teknik acak sederhana adalah teknik penarikan sampel yang paling mudah dilakukan. Anda mungkin tahu bagaimana suatu arisan atau undian berhadiah dilaksanakan. Misalnya 10 orang ibu mengikuti arisan. Nama-nama mereka dituliskan dalam secarik kertas, kemudian dimasukkan ke dalam satu gelas untuk diambil satu per satu secara acak. Cara ini sudah termasuk acak sederhana.”

E. Metode Pengumpulan Data

Nasir (2003) mengatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan alat-alat ukur yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian. Data yang akan dikumpulkan yakni kuesioner yang berupa angka-angka keterangan tertulis, informasi lisan dan beragam fakta yang berhubungan dengan fokus penelitian yang diteliti. Adapun dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data berupa teknik skala.

Sedangkan menurut Johnson & Christensen (2000: 127), kuesioner adalah *a self-report data-collection instrument that each research participant fills out as part of research study*. Kuesioner diartikan sebagai kumpulan instrumen pribadi dimana setiap responden penelitian mengisinya sebagai bagian dari studi penelitian. Peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data tentang pikiran, perasaan, sikap, keyakinan, nilai, persepsi, kepribadian dan sikap responden penelitian.

Bentuk skala yang digunakan sebagai pengumpulan data yaitu jenis skala likert. Skala ini mengharuskan responden untuk membubuhkan tanda centang pada salah satu dari kelima kemungkinan jawaban yang tersedia yakni “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju”, “sangat tidak setuju” (Arikunto, 2005). Skala yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini berupa pernyataan-pernyataan yang bersifat *favorable* dan *unfavorable*. Pernyataan *favorable* merupakan pernyataan yang mendukung variabel penelitian. Sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung variabel penelitian.

Tabel 3.1**Tabel Skala Likert**

Respon	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

F. Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas merupakan hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama hasilnya relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil yang biasanya terjadi di antara beberapa kali pengukuran (Azwar, 2015).

Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien, dengan angka antara 0 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien mendekati angka 1,00 berarti realibilitas alat ukur semakin tinggi. Sebaliknya realibilitas alat ukur yang rendah ditandai oleh koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0 (Azwar, 2015). Dalam penelitian ini realibilitas diukur menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS 16.0 *For Windows* dan Microsoft Excel. Rumusnya adalah :

$$n_H = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

n_H = Realibilitas Instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

Validitas adalah suatu pengukuran yang dikatakan mempunyai tingkat validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur sebagaimana dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut. Akurat dalam hal ini berarti tepat dan cermat sehingga apabila tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran maka dikatakan sebagai pengukuran yang memiliki validitas rendah. (Azwar, 2015).

Untuk menentukan standar validitas aitem menurut pendapat Azwar aitem yang dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,300$ atau berarti dapat dikatakan bahwa aitem yang menunjukkan $r_{ix} < 0,300$ dikatakan tidak valid. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *product moment* atau korelasi *pearson* dengan rumus berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x^2)][(N \cdot \sum y^2) - (\sum y^2)]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X = Jumlah skor aitem

Y = Jumlah skor total

N = Jumlah subjek

1. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan suatu tindakan yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif guna menguji keabsahan dari instrument yang dipergunakan. Pengujian dilakukan dengan cara melakukan penelitian uji coba baik dengan sampel yang sama maupun sampel yang berbeda namun dengan karakter yang sama.

Pengujian instrument dalam penelitian ini meliputi validitas dan reliabilitas dari aitem angket yang ada. Apabila butir soal yang ada tidak valid ataupun tidak reliabel, maka butir soal tersebut dinyatakan gugur. Apabila terdapat butir soal yang gugur karena tidak valid ataupun reliabel, maka penelitian harus dapat menggantinya dengan item yang baru.

Tabel 3.2

Tabel Uji Validitas Kecerdasan Emosional Pra Penelitian

<i>Aspek</i>	<i>Aitem Favorable</i>		<i>Aitem Unfavorable</i>	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Kesadaran diri	-	1,4,7	10	13,17
Pengaturan diri	2	5,8,15	-	21,24,28,30
Motivasi	-	31, 35, 38, 36	-	3, 6, 9, 11
Empati	-	12, 14, 16, 18	-	19, 22, 26, 29
Keterampilan Sosial	-	32, 34, 33, 37	-	20, 25, 27, 33
Jumlah	1	18	1	22

Tabel 3.3

Tabel Uji Validitas Komunikasi Interpersonal Pra Penelitian

Aspek	Aitem Favorable		Aitem Unfavorable	
	Valid	Gugur	Valid	Gugur
Keterbukaan	-	1, 5, 10, 32	3	7, 14, 31
Empati	-	2, 6, 12, 13	-	20, 23, 25, 33
Sikap Mendukung	-	4, 8	-	9, 15
Sikap Positif	-	13, 16, 19	-	21, 26, 28
Kesetaraan	-	18, 22, 24	-	27, 29, 30
Jumlah	-	16	1	15

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan korelasi linier *product moment Pearson*. Formulasi korelasi yang digunakan dalam komputasi koefisien korelasi aitem-total tergantung pada sifat penskalaan distribusi skor aitem dan skor interval. Semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor tes berarti semakin tinggi pula konsistensi antara aitem tersebut dengan fungsi ukur tes secara keseluruhan yang berarti semakin tinggi daya bedanya.

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(N \cdot \sum x^2) - (\sum x)^2][(N \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X = Jumlah skor aitem

Y = Jumlah skor total

N = Jumlah subjek

Tujuan untuk mencari tahu tingkat kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal mahasiswa, peneliti menggunakan analisis data sebagai berikut :

1. Mengkategorikan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal

- a) Mencari mean hipotetik

$$\text{Mean Hipotetik} = \frac{1}{2}(\text{skor maksimal} + \text{skor minimal}) \times \text{jumlah aitem}$$

- b) Menghitung SD hipotetik

$$\text{SD Hipotetik} = \frac{1}{6}(X_{\text{max}} - X_{\text{min}})$$

Keterangan :

Skor maksimal = Jumlah aitem x skor tertinggi

Skor minimal = jumlah aitem x skor terendah

2. Kemudian dilakukan pengkategorian

Tabel 3.4

Rumus Kategorisasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$M + 1 \text{ SD} < X$
Sedang	$M - 1 \text{ SD} < X \leq M + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X \leq M - 1 \text{ SD}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum subyek penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan populasi penelitian sebanyak 232 mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015. Sampel penelitian diambil 42 % dari jumlah populasi. Jumlah sampelnya adalah 98 mahasiswa.

Alasan yang menjadikan pertimbangan peneliti memilih Mahasiswa Fakultas Psikologi adalah bahwa fenomena yang ditemukan peneliti berada di Fakultas Psikologi. Pertimbangan lain dalam penelitian ini adalah karena karakteristik subjek yang dibutuhkan sesuai. Selain itu juga adanya dukungan dari beberapa pihak akademisi untuk mengadakan penelitian ini.

1. Analisis Uji validitas dan uji reliabilitas

a. Uji validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada tiap skala penelitian, yaitu skala kecerdasan emosi dan skala komunikasi interpersonal terdapat beberapa aitem yang gugur, adapun hasilnya dijelaskan pada tabel berikut:

Berdasarkan uji validitas, skala kecerdasan emosi yang terdiri dari 24 aitem dan diujikan kepada 98 responden menghasilkan 13 aitem diterima dan 11 aitem yang tidak valid atau gugur. Perincian aitem-aitem yang valid dan tidak valid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosi

Aspek	Aitem	
	Valid	Gugur
Mengenali emosi diri	3, 4	1, 2, 5, 6
Mengelola emosi	7, 9, 10	8, 11
Motivasi	12, 15, 16	13, 14
Empati	17, 18	19, 20
Keterampilan sosial	21, 23, 24	22

Skala komunikasi interpersonal yang terdiri dari 20 aitem dan diujikan kepada 98 responden, menghasilkan 14 aitem diterima dan 2 aitem gugur. Perincian aitem-aitem yang valid atau gugur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Uji Validitas Skala Komunikasi Interpersonal

Aspek	Aitem	
	Valid	Gugur
Keterbukaan	3	1,2
Empati	5, 6, 7, 8	-
Sikap Mendukung	9, 10, 11, 12	-
Sikap Positif	14, 16	15
Kesetaraan	17,18, 20	19

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for Windows*, dengan ketentuan suatu kuesioner dikatakan Reliabel jika Nilai Cronbach's

Alpha > 0,60. Hasil perhitungan reliabilitas dua variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosional

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	24

Dalam konsep Reliabilitas dimana aitem dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari angka 0,0 sampai dengan angka 1,0. Menurut hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 16.0* di atas reliabilitas menunjukkan angka 0,763. Angka yang hampir mendekati angka 1,0 dikategorikan Reliabel.

Tabel 4.4
Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

Dalam konsep Reliabilitas dimana aitem dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Secara teoritik besarnya koefisien reliabilitas berkisar mulai dari angka 0,0 sampai dengan angka 1,0. Menurut

hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 16.0* di atas reliabilitas menunjukkan angka 0,812 Angka yang hampir mendekati angka 1,0 dikategorikan Reliabel.

2. Analisis deskriptif variabel penelitian
 - a. Analisis deskriptif variabel kecerdasan emosional

Data kuesioner kecerdasan emosional dapat dideskripsikan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam tabel di bawah ini merangkum gambaran data kecerdasan emosional mahasiswa yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, dan Sangat Setuju. Deskripsi Statistik ini mengukur skor maksimum, minimum, mean, dan standard deviasi, serta sebaran data untuk melihat kenormalannya.

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Kecerdasan Emosional Mahasiswa

Deskripsi Statistik					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kecerdasan emosional	98	30	52	39,22	4,207

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel kecerdasan emosional dengan jumlah data sebanyak 98 responden mempunyai skor minimal 30 dan skor maksimal sebesar 52. Dengan rata-rata sebesar 39,22 dan standard deviasi sebesar 4,207. Untuk menentukan tinggi rendahnya variabel kecerdasan

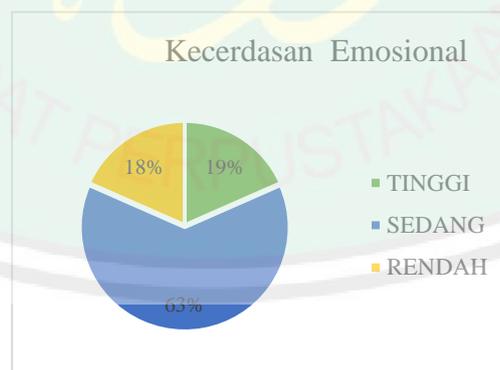
emosional digunakan kategori yakni, Tinggi, Sedang, dan Rendah. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari rentang kecerdasan emosional tertera pada tabel 3.4 pada Bab 3.

Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Kecerdasan Emosional

Kategori	Kriteria	N	Prosentase
$X > 43$	Tinggi	18	19%
42 – 36	Sedang	62	63%
$X > 35$	Rendah	18	18%
Total		98	100%

Prosentasi dari hasil pengkategorikan diwakilkan dengan diagram lingkaran berikut ini :



Gambar 4.1
Grafik Tingkat Kecerdasan Emosional

Dari gambar 4.1 pengukuran kecerdasan emosional mahasiswa di atas dapat di lihat bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi

berjumlah 18 mahasiswa dengan prosentase 19 %, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional sedang berjumlah 62 mahasiswa dengan prosentasi 63%, mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah berjumlah 18 dengan prosentasi 18%. Dengan demikian maka kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada pada kategori sedang.

b. Analisis deskriptif variabel komunikasi interpersonal

Data hasil komunikasi interpersonal dideskripsikan dengan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam tabel 4.3 di bawah ini merangkum gambaran data komunikasi interpersonal mahasiswa yang telah diklasifikasikan ke dalam kategori Tinggi, Sedang, dan Rendah. Deskripsi statistik dengan ukuran minimum, maksimum, mean, dan standard deviasi serta sebaran data untuk melihat kenormalannya.

Tabel 4.7

Deskripsi Statistik Data Komunikasi Interpersonal

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kecerdasan emosional	98	30	60	48.01	4.917

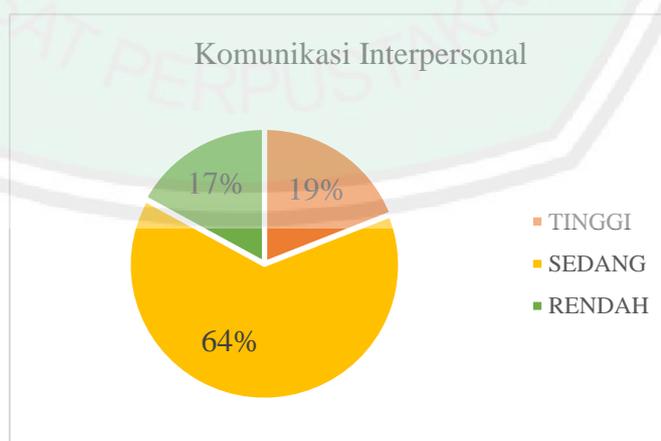
Dari tabel 4.3 data komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa responden sebesar 98 menunjukkan skor minimal sebesar 30, skor maksimal sebesar 60, dengan rata-rat 48.01 dan standard deviasi 4,971. Hasil tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi kategori 3 yakni, Tinggi, Sedang, Rendah.

Rumus untuk mengklasifikasikan menggunakan rumus seperti pada tabel 3 di Bab 3. Dengan demikian, tinggi rendahnya hasil pengukuran dikategorikan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Distribusi Komunikasi Interpersonal

Kategori	Kriteria	N	Prosentase
$X > 52$	Tinggi	19	19%
51 - 42	Sedang	64	64%
$X < 41$	Rendah	17	17%
Total		98	100%

Dari tabel 4.8 hasil pengukuran komunikasi interpersonal menunjukkan bahwa 19% pada kategori tinggi dengan jumlah 19 mahasiswa, 64% pada kategori sedang dengan jumlah 64 mahasiswa, dan 17% pada kategori rendah dengan jumlah 17 mahasiswa. Dalam bentuk diagram lingkaran, prosentase komunikasi interpersonal dapat digambar sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Prosentase Komunikasi Interpersonal

3. Analisis Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini adalah salah satu prasyarat dalam analisis korelasi. Taraf signifikansinya pada SPSS *Test for Linearity* adalah 0,05. Bila hasil dari tes ini, signifikansi menunjukkan angka di bawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya linier.

Tabel 4.9
Uji Linieritas

	F	Sig.
Linearity	84.885	.000
Deviation from Linearity	2.463	.003

Menurut tabel di atas signifikansinya menunjukkan angka 0,003. Hal ini berarti bahwa nilai kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal terdapat hubungan yang linier.

4. Analisis Uji Normalitas

a. Analisis uji normalitas kecerdasan emosional

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini diuji menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Dalam penelitian ini apabila signifikansi $p < 0,05$ atau 5% maka data dapat tidak terdistribusi

dengan normal, dan sebaliknya apabila signifikansi $p > 0,05$ atau 5% maka data-data berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas data kecerdasan emosional sebagai berikut :

Tabel 4.10

Deskripsi Uji Normalitas Data Kecerdasan Emosional

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test				
	N	Mean	Std. Dev	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kecerdasan emosional	98	39,22	4,207	0,163

Tabel tersebut mendeskripsikan hasil uji statistik pada kecerdasan emosional dengan teknik *One sample Kolmogrov-Sminov Test*. Dari tabel tersebut nampak bahwa mean = 39,22, standar deviasi 4,207, dan tingkat signifikansi asyimtorik dua sisi dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,163.

Jika dirumuskan hipotesis H_1 adalah distribusi normal, dan H_0 adalah distribusi tidak normal. Maka H_1 diterima apabila $p > 0,05$, dan H_1 ditolak apabila $p < 0,05$. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa $p = 0,163$. Artinya berdasar perhitungan peluang kesalahan 5% maka $p = 0,163 > 0,05$. Jadi H_1 diterima, artinya variabel kecerdasan emosional berdistribusi normal.

b. Analisis uji normalitas komunikasi interpersonal

Data hasil komunikasi interpersonal diukur menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 For Windows*. Hasil pengukuran deskriptif variabel disajikan dalam tabel 4.6 di bawah ini yang merangkum gambaran data komunikasi interpersonal yang telah diklasifikasikan berdasarkan kategori

Tinggi, Sedang, dan Rendah. Deskripsi statistik dengan ukuran skor minimum, maksimum, mean, dan standard deviasi serta sebaran data untuk melihat kenormalannya.

Tabel 4.11
Distribusi data komunikasi interpersonal

One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test				
	N	Mean	Std. Dev	Asymp. Sig. (2-tailed)
Kecerdasan Emosional	98	48,01	4,917	0,241

Dari tabel 4.10 mendeskripsikan hasil pengukuran komunikasi interpersonal dengan teknik *One Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*. Dari tabel tersebut menunjukkan rata-rata sebesar 48,01 dengan standar deviasi sebesar 4,917 serta signifikansi dengan taraf kepercayaan 5% adalah 0,241.

Jika dirumuskan hipotesis H1 adalah distribusi normal, dan H0 adalah distribusi tidak normal. Maka H1 diterima apabila $p > 0,05$, dan H1 ditolak apabila $p < 0,05$. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa $p = 0,241$. Artinya $p = 0,241 > 0,05$. Jadi H1 diterima, artinya variabel komunikasi interpersonal berdistribusi normal.

5. Analisis korelasi kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal

Setelah uji normalitas, kemudian data tersebut diuji korelasinya dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan program *Statistic Product and Service Soutlion (SPSS)* versi 16.0. Menurut Sugiyono untuk mengetahui dan

memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.12
Pedoman interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Untuk menguji dan membuktikan adanya korelasi kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal, peneliti menggunakan program *SPSS 16.0 For Windows*. Analisis menggunakan product moment untuk menguji hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Di bawah ini adalah hasil uji korelasi menggunakan analisa korelasi *product moment*. Kriteria taraf signifikansi yang digunakan sebagai dasar untuk mengetahui korelasi tersebut adalah 5% atau (0,05). Maka sigfinikansi $<0,05$ itu memiliki hubungan yang signifikan dan signifikansi $>0,05$ itu tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Tabel 4.13
Hasil Uji Korelasi

	N	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
(R _{xy})	98	0,638	0,000

Di bawah ini adalah hasil analisis korelasi *product moment* antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Tabel di atas menunjukkan bahwa korelasi sebesar 0,638. Sedangkan signifikan sebesar 0,000. Menurut taraf signifikansi $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan menurut taraf signifikansi di atas.

Tabel 4.13
Hasil Uji per Aspek

		Kecerdasan Emosional (X)				
		X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅
Komunikasi Interpersonal (Y)	Pearson Correlation	.287	.325	.457	.559	.587
	Sig.(2-tailed)	.004	.001	.000	.000	.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hubungan per aspek dalam variabel Kecerdasan Emosional dengan Komunikasi Interpersonal menunjukkan bahwa semuanya memiliki hubungan yang signifikan.

Sedangkan menurut pearson correlation hanya dua variabel yang berhubungan yakni variabel X_4 dan X_5 .

6. Analisis uji hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti memiliki hipotesis bahwa kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi berhubungan dengan komunikasi interpersonal mahasiswa. Oleh karena itu untuk membuktikan penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu program *SPSS 16.0 For Windows*.

Hipotesis nol (H_0) adalah ada hubungan kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal, dan hipotesis alternatif (H_1) adalah tidak ada hubungan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal.

Tabel 4.15

Tabel Uji Hipotesis

	Hipotesis nol (H_0) benar (tidak ada hubungan)	Hipotesis alternatif (H_1) benar (ada hubungan)
Menerima H_0 (tidak ada hubungan)	Keputusan yang benar	Keputusan yang salah
Menolak H_0 (ada hubungan)	Keputusan yang salah	Keputusan yang benar

Menurut tabel 4.7 signifikansi penelitian korelasi di atas skor yang didapat sebesar 0,000. Berarti $0,000 < 0,05$, p lebih kecil dari tingkat signifikan tes yang diharapkan, maka hipotesis nol (H_0) bisa ditolak dan hipotesis

alternatif (H_1) ada hubungan. Ini berarti ada hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal.

B. Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan Emosional pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015

Dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kecerdasan emosional mahasiswa angkatan 2015 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berada pada kategori sedang. Ini dibuktikan dari hasil analisis data penelitian yang menunjukkan sampel sebesar 62 mahasiswa (63%), sedangkan pada kategori tinggi sebesar 18 mahasiswa (19%), dan sisanya sebesar 18 mahasiswa (18%) berada pada kategori rendah.

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat 19% mahasiswa Fakultas Psikologi yang memiliki kecerdasan emosional pada tingkat kategori tinggi. Sebagian besar atau sebanyak 64% mahasiswa memiliki tingkat kecerdasan emosional yang sedang, dan sisanya 17% berada pada kategori rendah yang menunjukkan bahwa para mahasiswa kurang dapat mengelola emosinya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian kecil mahasiswa yang memiliki kekuatan dalam mengelola emosinya. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi mampu segera mengenali perubahan emosi dan penyebabnya. Ia mampu menggalikan emosi secara obyektif, sehingga dirinya tidak terlalu larut dalam perubahan emosi tersebut. Kemampuan tersebut membuat dirinya mampu mengatasi perubahan emosi

dan meredakan stres serta konflik yang terjadi. Individu ini tidak akan melampiaskan emosinya secara liar dan juga tidak menekan emosinya. Namun, individu mampu merubah emosi pada hal yang positif. (Saptoto, 2010)

Kemampuan memotivasi diri sendiri juga menjadi faktor yang penting dalam mengelola perubahan emosi yang sering kali datang. Dengan adanya cita-cita ataupun motivasi-motivasi akan membantu individu untuk semangat dalam menjalani kehidupannya, untuk menyelesaikan banyak hal yang telah dimulai. Kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain juga memiliki faktor yang penting dalam mengelola kecerdasan emosional. Dia akan mampu mempertimbangkan kondisi dan situasi konflik yang dihadapinya dengan orang lain, sehingga penyelesaian baik dapat diraih. (Saptoto, 2010)

Menurut Goldman (1993) Kemampuan untuk menjaga hubungan dengan banyak orang akan mampu menangkal stres, karena akan banyak dukungan sosial sehingga kemampuan untuk mengelola emosi semakin baik. (Saptoto, 2010)

Kecakapan emosional ini sangat penting dimana dengan meningkatkan kemampuan mengenali emosi bertujuan untuk upaya mengatasi gangguan-gangguan pada diri sendiri seperti depresi, gangguan makan, kesepian, kecanduan terhadap sesuatu dan lain-lain. (Prawitasari, 1998).

Terlihat dari aspek-aspek yang mendukung istilah kecerdasan emosional yakni 1) kesadaran diri, mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pada pengambilan keputusan; 2) pengaturan diri : menangani emosi sedemikian rupa, sehingga berdampak positif kepada aktivitas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kesenangan sebelum tercapainya suatu sasaran, dan mampu pulih dari tekanan emosi; 3) motivasi : menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun individu menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak secara efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi; 4) empati : merasakan apa yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif individu, menumbuhkan hubungan saling percaya, dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang; 5) ketrampilan sosial: menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan, dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

Dari kelima aspek dapat dikategorikan dua kecakapan, yakni kecakapan pribadi dan kecakapan sosial. Kecakapan pribadi yakni mengenali emosi diri, mengelola emosi dan motivasi diri sedangkan kecakapan sosial meliputi empati dan ketrampilan sosial (Riza, 2017). Pada kecakapan sosial memiliki skor yang besar dengan komunikasi interpersonal.

Dapat juga dikatakan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi terbiasa untuk melakukan komunikasi antarpribadi sehingga baik dia mampu mengenali dan mengelola emosi atau tidak tetap saja komunikasi berjalan. Dapat dijelaskan bahwa meski mahasiswa belum dapat mengenali dan mengelola emosi dengan baik mereka tetap dapat menjalankan komunikasi interpersonal dengan baik. Kemampuan untuk melayani dalam hal komunikasi mahasiswa Fakultas Psikologi baik.

Bagaimana pun keadaan yang sedang dialami oleh mahasiswa Psikologi, mereka tetap mampu memberikan perhatian kepada orang-orang di sekelilingnya yang membutuhkan.

Emosi sangat memengaruhi efektivitas komunikasi dalam sebuah organisasi. Bahagia diartikan sebagai kemampuan untuk merasakan senang terhadap dirinya sendiri dan senang terhadap orang lain dan mampu merasakan kepuasan dalam hidupnya (Bar-On, 1997).

Kunci utama dalam komunikasi individu adalah kebahagiaan dan kepuasan dalam kerja dan hidupnya akan membuat komunikasi dengan lainnya menjadi lebih baik (Goleman, 1995). (Jorfi, Jorfi, Yaccob, & Nor, 2010)

Kemampuan dalam kecerdasan emosional dapat membantu problem diri seperti penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan resiliensi pada siswa yang terkena NAPZA, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi resiliensi sehingga kesembuhan akan

semakin cepat karena emosi yang dapat terkelola dengan baik dan memiliki sikap optimis untuk sembuh. (Setyowati, Hartati, & Sawitri, 2010)

2. Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Psikologi angkatan 2015

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal pada kategori sedang, ditunjukkan dari tabel di atas yakni sebesar 64%. Sedangkan sebagian lainnya 19% untuk kategori tinggi dan 17 % kategori rendah.

Hal ini membuktikan secara keseluruhan kemampuan sosial mahasiswa Fakultas Psikologi baik. Karena hanya sebagian kecil yang tidak memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Kemampuan komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan dimanapun kita berada. Ada satu titik dalam aspek ini yang menonjol yakni kemampuan melayani atau membantu seseorang, hal itu sangat dibutuhkan di perusahaan atau di organisasi mana pun. Sebagai masyarakat sosial kita tentunya membutuhkan kemampuan komunikasi interpersonal.

Hal ini menjadi perhatian bidang Sumber Daya Manusia untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal karyawan atau anggotanya. Terlihat dari beberapa penelitian di perusahaan, bahwa karyawan diikutkan sebuah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan tersebut (Riggio & Lee, 2007).

Komunikasi interpersonal terjadi bila ada keterbukaan dari dua orang atau lebih yang sedang melakukan percakapan, keterbukaan tersebut

didukung oleh tiga hal yakni kesediaan untuk saling membuka diri hingga terjadi pertukaran informasi, mampu berkata secara jujur sehingga dapat menunjukkan respon yang spontan dalam menanggapi lawan bicara dan mampu bertanggung jawab terhadap hal-hal yang dibicarakan dan yang terpenting tidak saling menyalahkan.

Komunikasi juga terjadi dengan adanya kemampuan empati yang tinggi, kemampuan ini akan membuat seseorang mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap, serta keinginan dan harapan orang lain di masa depan. Empati, membutuhkan kemampuan peka dan sensitif terhadap orang lainnya, mampu menjadi seseorang yang dapat mendengarkan orang lainnya, selain itu mampu memahami perasaan, sikap, serta keinginan orang tersebut. Membutuhkan kemampuan jujur dan saling percaya untuk dapat saling memberikan informasi yang dibutuhkan pada percakapan tersebut

Sikap yang mendukung akan terjadi bila antara komunikan dan komunikator bersikap deskriptif dan tidak evaluatif, karena evaluatif akan dirasakan sebagai ancaman yang akan menimbulkan sikap *defense*. Sikap positif yakni orang yang memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri serta pada komunikasi. Terakhir adalah kesetaraan yakni lebih efektif sebuah komunikasi jika dalam suasana yang setara.

Effective communication can add value to organization (Thamhain, 1992). Fisher states that communication effectiveness is a vital factor in the workplace. In relationship, and in everyday life [Campbell, 1999].

Communication effectiveness in organizations can unite the managers, workers, decision making, and improve teamwork [Thamhain, 1992].

Tujuan penting komunikasi interpersonal diarahkan pada enam hal yaitu mengenal diri sendiri dan orang lain, mengetahui dunia luar, menciptakan dan memelihara hubungan, mengubah sikap dan perilaku, mencari hiburan dan membantu orang lain.

Pengaruh komunikasi interpersonal juga memengaruhi lebih dari personal orang melainkan bagaimana intensi dia dalam berkreasi. Ini dibuktikan oleh Muhammad Arif Ikhsanuddin dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh komunikasi interpersonal dan lingkungan keluarga terhadap intensi berwirausaha siswa SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. (Ikhsanuddin, 2002)

Menurut perhitungan dari besar pengaruh aspek kecerdasan emosional kepada komunikasi interpersonal didapatkan bahwa yang memiliki pengaruh paling besar adalah pada aspek empati dan hubungan sosial pada variabel kecerdasan emosional. Hal ini membuktikan bahwa meski mahasiswa kurang mampu mengenali emosi dan perasaan mereka, kurang dalam mengelola emosi bahkan motivasi. Namun mereka tetap dapat berempati dan menjalin hubungan sosial yang baik pada temannya.

3. Hubungan Kecerdasan Emosional dan Komunikasi Interpersonal mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015

Berdasarkan hasil analisis korelasi kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal menunjukkan hasil yang signifikan. Terdapat signifikansi sebesar 0,000. Dimana p lebih kecil dari 0,05, berarti terdapat hubungan yang signifikan dengan arah yang positif antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal.

Karena $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2015” ditolak; dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan “Ada hubungan antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2015,” diterima.

Hal ini mendukung hipotesis adanya hubungan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal. Artinya semakin tinggi kecerdasan emosional mahasiswa maka komunikasi interpersonal juga akan semakin tinggi. Juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka komunikasi interpersonal juga akan rendah.

Sebagai manusia yang mulai beranjak dewasa kita perlu untuk memaksimalkan potensi di usia ini. Pada usia pergantian puncak remaja menuju dewasa awal ditunjukkan oleh sebuah grafik dimana pertemuan antara kemampuan fisik yang sampai pada puncaknya di fase dewasa dan kemudian akan turun di fase selanjutnya dan kemampuan berpikir yang tidak terbatas usia semakin tambah usia kemampuan berpikir semakin naik.

Fase ini sangat penting sehingga manusia perlu memaksimalkan potensi ini. Oleh karena itu, di saat manusia mengoptimalkan kemampuannya dalam menghasilkan karya. Manusia perlu juga untuk menjaga kesehatan fisik dan psikis. Dalam menjaga tersebut dibutuhkan kemampuan mengelola emosi.

Kemampuan mengelola emosi ini membuat manusia terus dapat menjalankan hidupnya dengan efektif. Meski sering kali jatuh ketika menanggung beban dan tanggung jawab. Orang dengan kecerdasan emosi yang baik akan segera bangkit dan menerima kegagalan menjadi bagian dari pengalaman hidupnya. Untuk kemudian segera bangkit dengan strategi yang baru.

Jika seseorang tidak memahami diri sendiri maka akan kesulitan untuk bekerja dan memahami orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu perlu kecerdasan emosi dalam menjalani kehidupan ini. Mengenali emosi diri, seseorang yang tidak dapat mengenali dirinya sendiri maka akan kesulitan untuk menentukan arah ataupun keputusan yang diambil kurang tepat.

Ketidakmampuan untuk mengelola emosi akan menyebabkan kesulitan dalam mengontrol diri sendiri, dan memilih untuk bersenang-senang dari pada menyelesaikan apa yang seharusnya diselesaikan. Seseorang yang tidak dapat mengelola hatinya akan terbawa emosi dan mengambil keputusan yang tidak tepat.

Bisa jadi ketika seseorang merasa gagal, dia mengalami lupa terhadap orientasi hidup, motivasi dan pegangan hidup. Maka bisa jadi dia menjadi

murung dan depresi. Merasa apa yang dia lakukan tidak ada yang membuat dirinya merasa lebih baik.

Tidak adanya empati dalam diri seseorang akan kesulitan dalam menjalin hubungan yang efektif. Karena dengan empati seseorang akan semakin sensitif dan tahu perasaan yang dialami oleh lawan bicara sehingga dia akan mampu untuk memperlakukan lawan bicara sesuai kondisinya.

Kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain akan memengaruhi kepercayaan diri seseorang dan bagaimana maksud dan pesan kurang dapat diterima oleh publik. Sehingga sangat perlu seseorang untuk mudah berbaur di lingkungan agar menjaga stabilitas psikis maupun kematangan psikologisnya juga.

Kemampuan untuk terus berjalan dengan konsisten pada setiap hal yang telah direncanakan. Manusia perlu berhubungan dengan orang lainnya untuk menyalurkan ide-idenya. Maka dalam penyaluran tersebut supaya tidak salah paham, manusia memerlukan kemampuan komunikasi interpersonal yang baik.

Komunikasi adalah hal yang penting bagi manusia, dapat dikatakan bahwa kualitas hidup manusia juga ditentukan oleh pola komunikasi yang dilakukannya. Jika pola komunikasinya baik maka yang terjadi adalah komunikasi yang efektif.

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan korelasi product moment diperoleh nilai hubungan r_{xy} antara kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal sebesar 0,638 dengan kategori kuat ($r=0,638$). Tingkat hubungan koefisien korelasi terletak pada kategori (0,60-0,799) sesuai dengan tabel 4.11.

Adanya hubungan antara kedua variabel ini menunjukkan hal yang kuat hubungannya. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing variabel memiliki aspek yang hampir sama yakni sama-sama memiliki aspek empati. Dimana empati juga menyumbang angka yang besar pada pengaruh di antaranya.

Menjadi mahasiswa Psikologi sendiri berhubungan baik dengan bidang sumber daya manusia. Dimana lulusan Psikologi dituntut untuk memiliki empati yang tinggi dalam melayani setiap klien. Kemanapun lulusan Psikologi Strata 1 berada dia dianggap memiliki kemampuan Psikologi yang dapat membantu meringankan permasalahan orang lain. Oleh karena itu, kemampuan kecerdasan emosional sangat patut diasah sejak mahasiswa.

Kemampuan mengelola kecerdasan emosional yang baik, dapat membantu hubungan interpersonal dengan lainnya juga baik. Secara tidak langsung akan sangat membantu keterampilan komunikasi interpersonal mahasiswa Psikologi ke depannya.

4. Hubungan kecerdasan emosional dan komunikasi interpersonal secara ayat Al-Quran

Dalam penelitian ini variabel kecerdasan emosional diwakili oleh ayat Al-quran surat Al-Imron 200. Dari ayat tersebut dianalisis dari sisi aktor menunjukkan bahwa manusia memiliki kebutuhan untuk memenuhi rasa aman. Setelah seseorang merasa aman, manusia tidak lagi mengamankan dirinya. Melainkan akan berusaha mengamankan orang lain.

Dianalisis dari sisi aspek kognitif adalah manusia perlu menjaga kesadaran berposisi. Dia harus tahu dimana dia berada, dia perlu mengenal

situasi setempat, lingkungan termasuk orang lainnya sehingga dia dapat berperilaku dengan wajar. Dari sisi afektif, orang-orang beriman adalah orang yang mengamankan orang lain. Seseorang yang mampu mengamankan orang lain adalah mereka yang memiliki ketulusan hati untuk membantu orang lainnya hal ini disebut dengan empati. Dari sisi psikomotor, manusia dianjurkan untuk berusaha secara tidak gegabah.

Ayat tersebut dianalisis dari sisi tujuan langsung yakni bahwa ayat ini menunjukkan pesan langsung dari Tuhan kepada umatnya bahwa atas segala masalah dan beban yang sedang dihadapi, diharapkan untuk bersabar. Karena, dengan kesabaran itu Tuhan menyanyangi hambaNya. Dari sisi tujuan tidak langsung, ayat ini menunjukkan bahwa kesabaran itu tidak hanya dikala menerima tugas atau beban yang berat melainkan juga dikala diberi kenikmatan. Kenikmatan bisa menjadi hal yang melenakan manusia sehingga perlu menjaga kesadaran, kewaspadaan, dan kesabaran.

Dianalisis dari faktor internal, ayat ini ditujukan langsung untuk umat manusia dan segala komponen yang ada dalam manusia. Dari sisi eksternal, adalah respon manusia terhadap lingkungan.

Dianalisis dari sisi audien sosial, orang yang mendapat perlakuan baik dari temannya akan menimbulkan perilaku begitu pula kepada orang lainnya. Secara patner, akan muncul situasi atau keadaan yang membuat seseorang saling berlomba untuk melayani atau membantu lainnya. Dianalisis dari sisi komunitas, di tiap anggota akan berusaha mendahulukan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadinya.

Dianalisis dari sisi norma sosial, orang yang mampu menyelesaikan tugas dan bertanggung jawab dengan baik dalam sebuah kelompok akan mendapat porsi kepercayaan yang besar dari anggota lainnya. Dianalisis dari sisi agama, manusia perlu menyaring apa saja yang dapat diceritakan kepada orang lainnya. masalah atau kesulitan dianalisis, diteliti sendiri sampai benar-benar menemukan hikmah. Kemudian hikmah itulah yang dibagikan kepada orang lainnya. Dianalisis dari sisi hukum, manusia benar-benar sedang diuji kedewasaannya. Jika manusia sanggup melaluinya dengan sabar, maka dia akan mendapat hadiah atau malah sebaliknya yakni mendapat hukuman.

Dianalisis dari sisi efek fisik orang yang mampu menahan atau berpuasa, akan berdampak lebih sehat pada fisik dan psikisnya. Karena manusia yang dinamis harus diimbangi dengan proses mengendalikan diri, mengontrol diri agar kehidupan manusia itu seimbang. Keseimbangan sangat dibutuhkan oleh manusia untuk menjadi manusia yang sehat.

Dalam penelitian variabel komunikasi interpersonal diwakili oleh ayat Al-Quran An-Nisa ayat 9. Dari ayat tersebut dianalisis beberapa makna psikologi yang terdapat didalamnya yakni tentang *belief system*, *human*, *behavioral changes*, *disability*, empati, komunikasi interpersonal.

Belief system adalah kepercayaan yang dimiliki manusia sebagai pedoman dalam hidupnya. *Human* adalah manusia itu sendiri yang menjadi subjek kajian dari psikologi yang tak terbatas hanya masalah fisik saja melainkan psikis, spiritual pula. *Behavioral changes* adalah modifikasi perilaku yang menyimpang ataupun merugikan. *Disability* adalah kekurangan atau dalam ayat

ini disebutkan keturunan yang lemah. Empati adalah kemampuan untuk merasakan keadaan emosional orang lain. Komunikasi interpersonal adalah kemampuan seseorang untuk mampu menjalin hubungan dengan orang lain dengan terbuka, memahami emosi lawan.

Dianalisis dari sisi aktor sebagai individu yang telah berkeluarga tentunya memiliki beban dan tanggung jawab yang lebih besar. Sehingga apa yang menjadi perkataan, tindakan dapat saja berdampak pada generasi selanjutnya. Maka seseorang harus sangat berhati-hati menjaga tindakannya. Dianalisis dari sisi aktivitas positif adalah manusia harus dapat berkata jujur. Karena jujur akan membuat seseorang dapat dipercaya oleh orang lainnya. Dianalisis dari sisi negatif adalah ketidakmampuan untuk berkata jujur membuat seseorang tidak mendapat kepercayaan orang-orang di sekelilingnya.

Dianalisis dari aspek kognitif manusia diberi akal untuk menjaga kehidupannya tetap seimbang sampai waktunya habis. Maka dia perlu merencanakan kehidupannya satu, dua tahun, bahkan sepuluh tahun ke depan terlepas takdir Tuhan. Namun manusia tetap harus merancang kehidupannya sendiri itulah yang disebut dengan ikhtiar. Dari aspek kognitif individu harus terus mengasah kedewasaan dirinya untuk mampu menjadi penampung segala dimensi. Supaya tidak gampang marah ataupun berselisih dengan orang lainnya. Melainkan mengajak semua orang untuk sama-sama menuju kepada kebaikan. Dari aspek psikomotor adalah manusia perlu berkata jujur dan melayani atau membantu orang lainnya sehingga dia mendapat kepercayaan dari orang lainnya.

Dianalisis dari tujuan langsung ayat ini menceritakan bahwa tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan yang lemah dan tidak memiliki apa-apa. Ini berarti manusia perlu berpikir jangka panjang dan mempersiapkan semuanya untuk masa depan yang lebih baik. Dianalisis dari tujuan tidak langsung bahwa ayat ini mengharuskan berkata jujur kepada siapapun.

Dianalisis dari faktor internal ayat ini menjadi pelajaran bagi semua orang bahwa perlunya kewaspadaan untuk kehidupan selanjutnya, perlunya faktor internal berupa empati, kesadaran, keyakinan. Dari sisi eksternal adalah manusia perlu memiliki ketrampilan interpersonal yang baik. Karena setelah manusia tuntas dengan urusannya sendiri, maka tahap selanjutnya dia akan berbagi dan mengamankan orang lainnya. Hal itu perlu kemampuan komunikasi interpersonal yang baik.

Dampak atau efek fisiknya adalah mudahnya mendapat pertolongan dari orang di sekitar. Secara psikis seseorang yang mengabdikan dirinya untuk senantiasa melayani orang lainnya atau bermanfaat kepada lainnya akan mendapat kedamaian hidup.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV, dapat ditarik kesimpulan :

1. Bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa Fakultas Psikologi pada kategori yang berbeda-beda yakni 13 % pada tingkat tinggi 54 % tingkat sedang dan 33% pada tingkat rendah. Bisa dikatakan bahwa taraf kecerdasan emosional mahasiswa pada kategori cukup baik. Disebutkan cukup baik karena kemampuan mahasiswa untuk berempati dan menjalin hubungan sosial cukup baik sehingga berdampak pada komunikasi interpersonal yang baik.
2. Pada variabel komunikasi interpersonal ditemukan kategori yang bervariasi yakni 33% pada tingkat tinggi, 65% pada tingkat sedang, dan 2% pada tingkat rendah. Pada mahasiswa Psikologi variabel ditemukan sedikit sekali pada kategori rendah. Maka dari perhitungan SPSS di atas menunjukkan bahwa mahasiswa Psikologi memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik.
3. Ada hubungan yang signifikan antara variabel Kecerdasan Emosional dan variabel Komunikasi Interpersonal. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan statistik yakni 0,638 pada pearson correlation dan taraf signifikansi 0,000. Ini membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan di kedua variabel. Hubungan tersebut membuktikan bahwa melatih kecerdasan emosional yang berpengaruh pada kemampuan

komunikasi interpersonal seseorang sehingga hipotesis dapat diterima. Dengan demikian semakin tinggi variabel kecerdasan emosional semakin tinggi pula komunikasi interpersonal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi mahasiswa Fakultas Psikologi hendaknya mulai melatih kemampuan kecerdasan emosional sehingga dapat mempengaruhi ketrampilan komunikasi interpersonal. Bagi fakultas mampu menyediakan wadah berupa pemberian bimbingan pada mahasiswa sejak awal dan pertemuan berkala di tempat-tempat selain kampus. Sehingga menjaga keakraban dan keterbukaan mahasiswa terhadap permasalahan. Mahasiswa yang mendapat pendampingan berkelanjutan dari dosen-dosen akan membantu mahasiswa itu melatih skill pemahaman akan dirinya sendiri. Kemudian, kemampuan mahasiswa untuk mengenali dirinya sendiri akan membuat mereka mampu dan siap melayani dan bermanfaat untuk orang lain lebih.
2. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, untuk itu bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan dan menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brackeett, M. A., Rivers, S. A., & Salovey, P. (2011). Emotional Intelligence: Implications for Personal, Social, Academic, and Workplace Success. *Social and Personality Psychology*, 88-103.
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- De Vito, J. A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Proffesional Book.
- DeVito, J. A. (2007). *The Interpersonal Communication Book*. London: Pearson.
- Effendi, U. U. (1993). *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eriguc, G., & Durukan Kose, S. (2013). Evaluation of Emotional Intelligence and Communication Skills of Health Care Manager Candidates: A Structural Equation Modeling. *International Journal of Business and Social Science*, 115-123.
- Goleman, D. (2005). *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hargie, Owen, & Dickson, D. (2005). *Skilled Interpersonal Communication (4th ed)*. London: Routledge.

- Hidayat, S. (2014). Analysis of the Emotional Intelligences, Leadership Style, and Interpersonal Communication on the Decision Making by Principals of state Junior High School in South Jakarta, Indonesia. *International Journal of Latest Research in Science and Technology* , 22-30.
- Hsieh, M.-C., Wang, T.-S., Fan, C.-P., & Huang, C.-I. (2014). A Study of the Emotional Intelligence and Interpersonal Relationships of College Students in Southern Taiwan . *Universal Journal of Management* , 133-138.
- Ioannidou, & Konstantikaki. (2008). Empathy and emotional intelligence: What is it really about? *International Journal of Caring Sciences*,, 118-123.
- Isti'adah, F. N. (2017). Profil Komunikasi Interpersonal Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 40-49.
- Jorfi, H. (2014). The impact of emotional intelligence on communication effectiveness: Focus on strategic. *African journal of Marketing Management*, 82-87.
- Liliweri, A. (1994). *Perspektif Teoritis Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: Pt. Citra Aditya Bakti.
- Littlejohn, S. W. (1989). *Theory of Human Communication* . California: Wardsworth .
- Maryati, I. (2008). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dan Keyakinan Diri dengan Kreativitas pada Siswa Akselerasi. *Skripsi*.

Marzuki, N. A., Mustaffa, C. S., & Saad, Z. M. (2015). Emotional Intelligence: Its Relationship with Communication and Information Technology Skills. *Asian Social Science*, 267-273.

Mayer, J. D., Salovey, P., Caruso, D. R., & Cherkasskiy, L. (2011). Emotional Intelligence. 528-546.

Mayer, J., Salovey, P., & Caruso, D. (2011). Emotion Intelligence.

Montgomery, J. (2006). The Art of Interpersonal Communication. *Journal of Communication Disorder Quarterly*, 56-58.

Morreale, S. P., Osborn, M. M., & Pearson, J. (2000). Why Communication is Important: A rationale for the centrality of the study of Communication. *Journal of the Association for Communication Administration*, 1-25.

Panorama, F. F. (2015). Hubungan Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal terhadap tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB Baturetno KU-15 tahun. *Skripsi*.

Pearson, J. (2003). *Human Communication*. New York: McGraw-Hill.

Petrovici, A., & Dobrescu, T. (2014). The role of emotional intelligence in building interpersonal communication skills. *Procedia- Social and Behavior Sciences*, 1405 – 1410.

Qolbi, A. I. (2013). Hubungan antara Komunikasi Interpersonal dengan Iklim Organisasi di SDN 034 Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi*, 22-38.

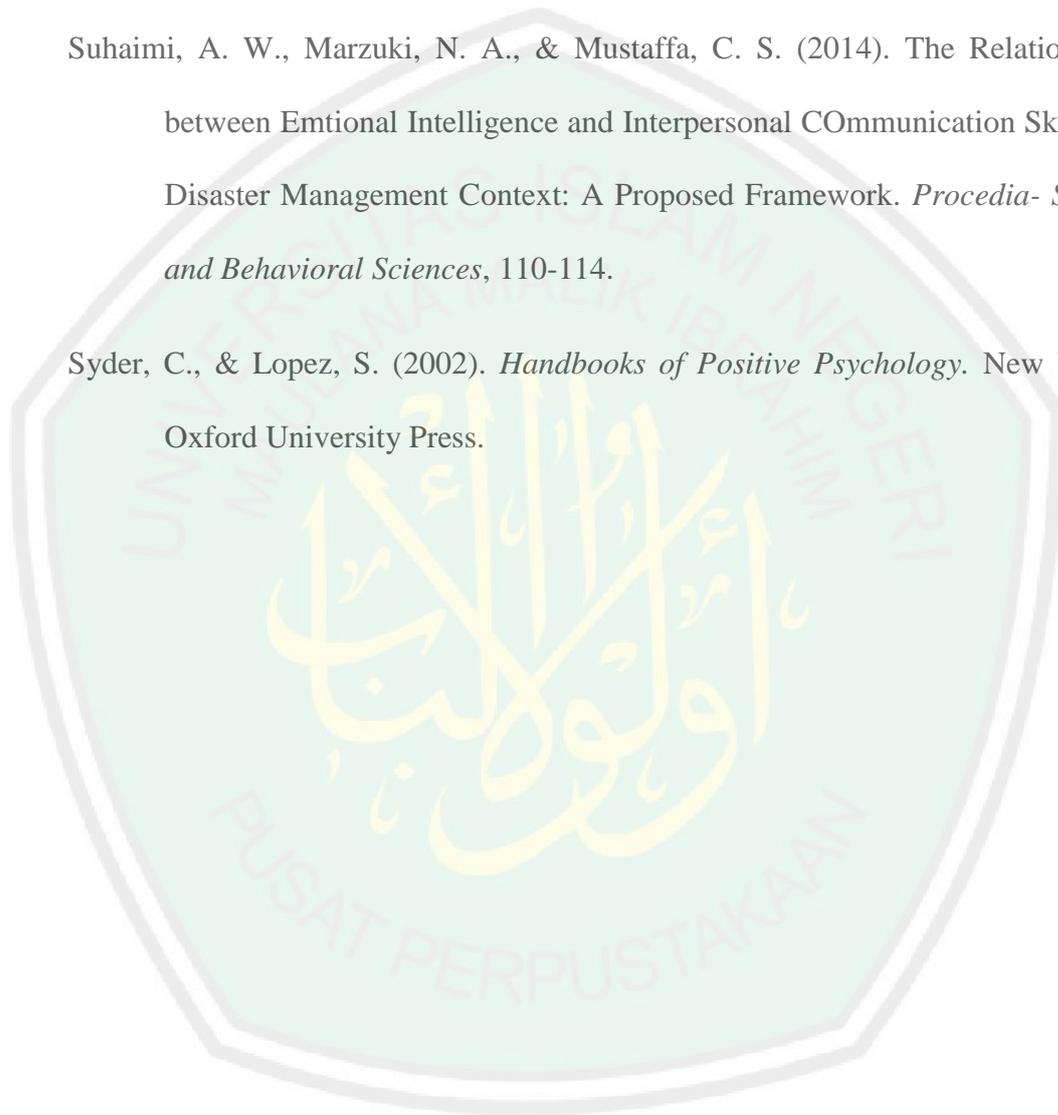
Rakhmat, J. (2000). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rosmawaty. (2010). *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjajaran.

S.Ramaraju. (2012). Psychological Perspective on Interpersonal Communication.
Journal of Art, Science & Commerce.

Suhaimi, A. W., Marzuki, N. A., & Mustaffa, C. S. (2014). The Relationship between Emotional Intelligence and Interpersonal Communication Skills in Disaster Management Context: A Proposed Framework. *Procedia- Social and Behavioral Sciences*, 110-114.

Syder, C., & Lopez, S. (2002). *Handbooks of Positive Psychology*. New York: Oxford University Press.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kecerdasan Emosional

Skala Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sadar ketika saya kehilangan kesabaran				
2.	Saya dapat merasakan ketika saya bahagia				
3.	Saya sadar bahwa saya sedang banyak pikiran				
4.	Saya menyadari tidak stabilnya emosi saya				
5.	Saya bisa menjelaskan alasan kecemasan saya				
6.	Saya sanggup mengontrol emosi setiap saat.				
7.	Saya tidak mudah dipengaruhi orang lain				
8.	Saya tahu apa yang membuat saya bahagia				
9.	Saya bisa bangkit dari situasi buruk dengan cepat				
10.	Saya tidak membiarkan orang lain mengetahui perasaan saya yang sebenarnya.				
11.	Saya tidak merasa terganggu, meski orang di sekitar saya sedang berada pada situasi yang rumit.				
12.	Saya tidak mudah kehilangan arah pembicaraan				
13.	Saya mampu mengelola emosi negatif menuju emosi positif dalam waktu sehari				

14.	Saya tidak membiarkan situasi stres mempengaruhi saya setelah meninggalkan pekerjaan				
15.	Saya bisa menahan emosi marah ketika lawan saya pun sama-sama marah				
16.	Orang lain tidak tahu bagaimana perasaan saya berjuang untuk dapat kuliah				
17.	Saya dapat memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tantangan.				
18.	Saya menyelesaikan tugas tepat waktu				
19.	Saya tidak menyia-nyiakan waktu.				
20.	Saya tidak berbohong.				
21.	Saya menyiapkan beberapa alternatif rencana lainnya				
22.	Saya yakin dengan apa yang saya lakukan hari ini .				
23.	Motivasi telah menjadi kunci kesuksesan saya.				
24.	Saya bisa memotivasi diri sendiri bahkan ketika saya merasa rendah				
25.	Saya bisa melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain.				
26.	Saya memperhatikan teman saya yang sedang menceritakan permasalahannya.				
27.	Saya dapat memahami alasan orang-orang dalam satu tim tidak dapat berkomunikasi dengan baik.				
28.	Saya paham mengapa orang lain tidak nyaman dengan saya				
29.	Menurut saya, orang lain itu tidak 'rumit' hanya saja agak 'berbeda'				
30.	Saya bisa memahami mengapa tindakan saya terkadang menyinggung perasaan orang lain.				
31.	Saya dapat merasakan penderitaan teman yang mana keluarganya sedang terkena bencana.				

32.	Saya mampu mendengarkan teman bercerita dalam waktu yang lama				
33.	Saya seorang pendengar yang baik				
34.	Saya tidak pernah mengganggu percakapan orang lain				
35.	Saya pandai beradaptasi dan berbaur dengan berbagai orang				
36.	Saya menjaga hubungan baik dengan orang yang saya kenal				
37.	Saya suka bercerita mengenai kisah seseorang yang menginspirasi hidup saya				
38.	Saya suka menggali potensi teman dan membangkitkan semangatnya				
39.	Saya melihat bekerja dengan orang yang bermasalah hanya sebagai tantangan untuk menenangkan mereka				
40.	Saya biasanya membangun hubungan yang kuat dengan orang yang bekerja sama dengan saya				

Lampiran 2 Komunikasi Interpersonal

Skala Komunikasi Interpersonal

1.	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan lainnya tanpa amarah				
2.	Saya meminta orang untuk menjelaskan kembali apa yang dia maksud, jika saya tidak memahami perkataannya.				
3.	Orang lain mudah menerima pendapat ataupun penjelasan saya				
4.	Saya menanyakan pendapat orang lain tentang apa yang saya buat				
5.	Saya tidak tega untuk menolak permintaan orang lain karena takut menyakitinya				
6.	Saya tahu bagaimana perasaan teman yang sedang mendapat musibah				
7.	Saya mampu membedakan apa yang sedang orang lain katakan dan rasakan				

8.	Saya mampu membaca bahasa tubuh teman yang sudah tidak nyaman dalam percakapan				
9.	Dalam percakapan, saya menempatkan diri pada posisi orang lain				
10.	Saya mendengarkan orang lain ketika mereka berbicara				
11.	Saya menunggu perkataan orang lain sampai selesai baru merespon				
12.	Saya tidak menentang pendapat teman saya				
13.	Saya memberikan pendapat yang lebih netral dan sesuai realitas.				
14.	Saya memberikan motivasi kepada teman untuk tidak lepas dari usaha dan doa.				
15.	Saya menerima, jika saya memang lebih baik berubah				
16.	Saya mengakui bahwa saya salah terhadap sesuatu hal.				
17.	Saya tetap mendiskusikan masalah dengan orang yang telah menyakiti saya.				
18.	Saya mampu memaafkan orang yang telah melukai hati saya.				
19.	Saya bisa menahan perkataan tidak sesuai yang dapat menyakiti orang lain.				
20.	Dalam percakapan, saya berbicara tentang hal-hal yang menarik				
21.	Saya mencari topik yang sama-sama disukai				
22.	Saya membantu orang lain dengan mengatakan apa yang saya pikirkan, rasakan dan saya percayai.				
23.	Saya mudah memberi pujian kepada lawan bicara				
24.	Orang lain mendengarkan ketika saya berbicara.				
25.	Saya berhati-hati dalam memilih kata yang pantas sehingga tidak menjatuhkan posisi lawan.				

Lampiran 3 Skala Penelitian Kecerdasan Emosional

Skala Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya sadar ketika saya kehilangan kesabaran				
2.	Saya menyadari emosi saya tidak stabil				
3.	Saya bisa menjelaskan alasan saya cemas				
4.	Saya bisa mengontrol emosi setiap saat				
5.	Saya tidak mudah ikut-ikutan orang lain				
6.	Saya tahu apa yang membuat saya bahagia				
7.	Saya bisa bangkit dari situasi buruk dengan cepat				
8.	Jika saya marah dengan seseorang, maka saya akan menunggu waktu yang tepat untuk mengungkapkannya				
9.	Saya berusaha untuk tidak kecewa walaupun hasil pekerjaan saya tidak tercapai				
10.	Saya berusaha untuk tetap tenang ketika sedang menghadapi persoalan yang tidak mampu saya selesaikan				
11.	Jika saya merasa marah, saya berusaha menahannya dengan cara menyendiri sejenak				
12.	Saya dapat memotivasi diri sendiri untuk menyelesaikan tantangan.				
13.	Saya berusaha untuk tetap menyelesaikan pekerjaan meski sedang kecewa				
14.	Saya akan berusaha lebih keras untuk menyelesaikan pekerjaan yang menumpuk meskipun saya lelah				
15.	Saya melihat pekerjaan yang sulit sebagai tantangan yang harus bisa saya selesaikan dengan baik				

16.	Saya dapat bertahan meski sedang dalam kondisi terpuruk				
17.	Saya bisa memahami apa yang dialami teman				
18.	Saya memahami kesedihan teman saya				
19.	Saya tidak dapat merasakan perasaan teman saya ketika sedang mengalami masalah				
20.	Saya berpikir tentang perasaan orang lain, sebelum mengungkapkan suatu pendapat				
21.	Saya ikut gembira ketika teman saya mendapat prestasi yang baik				
22.	Saya berpendapat setelah lawan bicara selesai mengungkapkan pendapatnya.				
23.	. Saya masih bisa bertegur sapa dengan teman yang telah menyinggung perasaan saya.				
24.	Saya mampu membawa diri dengan baik pada situasi dan kondisi apapun yang saya hadapi				

Lampiran 4 Skala Penelitian Komunikasi Interpersonal

Skala Komunikasi Interpersonal

1.	Saya mudah mengungkapkan ide dan pendapat dalam sebuah percakapan				
2.	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan lainnya tanpa amarah				
3.	Saya meminta orang untuk menjelaskan kembali apa yang dia maksud, jika saya tidak memahami perkataannya.				
4.	Saya tidak tega untuk menolak permintaan orang lain karena takut menyakitinya				
5.	Saya tahu bagaimana perasaan teman yang sedang mendapat musibah				
6.	Saya mampu membedakan apa yang sedang orang lain katakan dan rasakan				

7.	Saya mampu membaca bahasa tubuh teman yang sudah tidak nyaman dalam percakapan.				
8.	Saya mendengarkan orang lain ketika mereka berbicara				
9.	Saya mengutarakan potensi terpendam teman yang sedang berjuang agar bersemangat.				
10.	Saya responsif terhadap curhatan teman				
11.	Saya memberikan motivasi kepada teman untuk tidak lepas dari usaha dan doa				
12.	Saya menerima, jika saya memang lebih baik berubah.				
13.	Saya mengakui bahwa saya salah terhadap sesuatu hal				
14.	Saya mempertimbangkan dengan baik-baik untuk menjawab curhatan teman				
15.	Saya mampu memaafkan orang yang telah melukai hati saya				
16.	Dalam percakapan, saya berbicara tentang hal-hal yang menarik.				
17.	Saya mengutarakan hal-hal yang menjadi topik pembicaraan				
18.	Saya mudah memberi pujian kepada lawan bicara.				
19.	Saya lebih mendominasi percakapan				
20.	Saya berhati-hati dan memilih kata yang pantas sehingga tidak menjatuhkan posisi lawan.				

Lampiran 5 Olah Data Kecerdasan Emosional

Data Kecerdasan Emosional

	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	SUM X
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
2	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	69
4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	76
5	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	74
6	4	3	4	3	4	4	3	1	4	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	76
7	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	1	2	3	3	4	4	3	4	3	3	74
8	4	3	4	4	1	4	4	2	2	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	74
9	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
10	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
11	3	3	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	75
12	4	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	66
13	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	71
14	3	2	3	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	66
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	72
16	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	77
17	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	2	3	68
18	3	2	4	3	4	3	2	3	1	2	4	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	66
19	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	82
20	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	74
21	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	74
22	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	75
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	78
24	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	64
25	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	72
26	3	4	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	66
27	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	1	1	65
28	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	67
29	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	2	64
30	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	2	3	66
31	4	2	2	3	3	4	2	1	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	67
32	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	83
33	3	1	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	3	68

71	4	4	2	2	4	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	3	70
72	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	1	3	3	1	3	2	2	2	2	54
73	3	3	4	4	2	3	1	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	83
74	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	71
75	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	70
76	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	4	2	1	3	2	4	3	3	3	73
77	4	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	81
78	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	73
79	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	4	4	4	3	3	3	85
80	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	63
81	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
82	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	76
83	4	3	1	2	3	3	2	1	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	2	67
84	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	85
85	3	2	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	4	4	4	2	74	
86	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	81
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	71
88	3	3	3	2	2	4	3	2	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	1	3	3	3	70
89	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	70
90	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	83
91	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	75
92	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	71
93	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	70
94	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	3	4	4	2	4	2	3	70
95	4	3	2	3	2	4	4	1	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	78
96	3	1	3	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
97	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	70
98	1	2	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	69

Lampiran 6 Olah Data Komunikasi Interpersonal

Data Komunikasi Interpersonal

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	SUM Y	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60
2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	62
3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	65
4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	69
5	3	3	4	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	68
6	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	68
7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	61
8	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	65
9	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	58
10	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	57
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	59
12	1	2	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	57
13	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	54
14	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	60
15	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59
16	2	3	4	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	62
17	2	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	60
18	3	2	4	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	3	62
19	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	68
20	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	61
21	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	65
22	4	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	66
23	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	3	68
24	2	2	4	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	55
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	59

Lampiran 7 Data Jadi Kecerdasan Emosioinal

	X3	X4	X7	X9	X10	X12	X15	X16	X17	X18	X21	X23	X25	SUM X
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
2	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	40
3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	40
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	40
6	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	44
7	3	3	3	2	3	4	1	2	3	3	3	4	3	37
8	4	4	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	40
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
10	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
11	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	41
12	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	34
13	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	37
14	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	33
15	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	3	38
16	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	40
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	38
18	4	3	2	1	2	2	2	2	3	3	4	3	2	33
19	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	44
20	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
21	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	41
22	4	2	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	3	38
23	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	42
24	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	35
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
26	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	35
27	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	2	3	1	35
28	4	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	33
29	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	2	34
30	2	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	35
31	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	2	33
32	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	47
33	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	38
34	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
35	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	45
36	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	2	35
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
38	3	3	2	4	2	2	3	2	3	3	3	4	2	36
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	42
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39

41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
42	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	39
43	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	43
44	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	41
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
46	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	36
47	3	3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	42
48	4	2	1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	44
49	2	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	40
50	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	42
51	2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	31
52	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	34
53	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	36
54	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	49
55	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	45
56	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	36
57	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	34
58	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	43
59	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	36
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
61	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	36
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	38
63	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
64	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	46
65	3	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	4	3	42
66	3	1	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	3	38
67	3	3	3	2	1	4	3	3	4	4	3	3	3	39
68	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	41
69	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	46
70	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	41
71	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	36
72	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	30
73	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46
74	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38
75	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	39
76	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	41
77	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	45
78	2	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	36
79	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	47
80	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	32
81	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	41
82	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	39

83	1	2	2	3	4	3	3	3	4	4	2	4	2	37
84	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	48
85	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	2	42
86	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	44
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	39
88	3	2	3	1	1	4	4	3	3	4	3	2	3	36
89	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	38
90	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	46
91	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	39
92	2	3	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	3	36
93	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	38
94	3	2	2	3	4	2	2	4	2	2	3	4	3	36
95	2	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	45
96	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	42
97	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	35
98	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	39

Lampiran 8 Data Jadi Komunikasi Interpersonal

	Y3	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y20	SUM Y
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	49
3	3	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	48
4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	54
5	4	4	2	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	51
6	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	54
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	46
8	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	50
9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	45
10	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	43
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	45
12	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	2	3	3	2	2	45
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	43
14	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	47
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
16	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	49
17	3	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	48
18	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	4	3	2	4	49
19	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	51
20	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	47
21	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	49

22	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	49
23	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	54
24	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	43
25	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
27	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	50
28	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
29	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	46
30	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	46
31	4	1	2	3	4	2	2	3	3	3	1	3	3	1	3	38
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
33	4	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
35	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	52
36	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	43
38	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	50
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
40	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
41	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
42	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	46
43	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	48
44	4	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	53
45	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
46	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	3	4	42
47	3	3	3	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	2	3	43
48	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	53
49	4	2	1	4	4	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	43
50	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	47
51	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	51
52	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
53	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	43
54	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	59
55	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	56
56	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	45
57	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48
58	3	4	4	2	3	4	3	4	2	3	4	3	4	3	3	49
59	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	43
60	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
61	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	47
62	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	45
63	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
64	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
65	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	51
66	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	46

67	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	1	3	49
68	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	53
69	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	56
70	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
71	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	48
72	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	30
73	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	53
74	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
75	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
76	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	44
77	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	51
78	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	46
79	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	48
80	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	42
81	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
82	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	52
83	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	3	50
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59
85	3	4	2	3	1	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	41
86	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	54
87	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
88	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	52
89	2	3	3	3	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	3	46
90	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	58
91	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	55
92	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	45
93	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	46
94	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	54
95	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	53
96	3	2	2	1	1	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	41
97	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	48
98	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	48

Lampiran 9 Uji Reliabilitas

1. Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.763	24

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	69.63	37.163	.264	.757
VAR00002	69.96	36.596	.259	.758
VAR00003	69.94	35.769	.395	.749
VAR00004	70.06	36.842	.303	.755
VAR00005	69.78	36.300	.299	.755
VAR00006	69.48	36.726	.278	.757
VAR00007	69.94	36.017	.375	.750
VAR00008	69.95	36.626	.265	.758
VAR00009	69.88	36.727	.330	.753
VAR00010	69.80	36.494	.359	.752
VAR00011	69.53	36.953	.275	.757
VAR00012	69.79	35.180	.532	.741
VAR00013	69.81	38.302	.122	.765
VAR00014	69.81	37.787	.163	.764
VAR00015	69.63	36.441	.398	.750
VAR00016	69.73	35.908	.428	.747
VAR00017	69.79	36.851	.368	.752
VAR00018	69.81	37.106	.329	.754
VAR00019	69.93	41.263	-.221	.791
VAR00020	69.56	36.991	.268	.757
VAR00021	69.47	36.499	.406	.750
VAR00022	69.61	36.570	.400	.750
VAR00023	69.86	36.619	.278	.757
VAR00024	69.82	35.059	.594	.738

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
72.81	39.642	6.296	24

2. Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	59.66	32.102	.199	.815
VAR00002	59.67	32.243	.240	.811
VAR00003	59.19	31.374	.394	.803
VAR00004	59.52	32.335	.150	.820
VAR00005	59.35	30.992	.416	.802
VAR00006	59.61	30.137	.537	.795
VAR00007	59.31	30.421	.501	.797
VAR00008	59.24	31.238	.360	.805
VAR00009	59.35	30.868	.485	.799
VAR00010	59.23	30.326	.560	.795
VAR00011	59.14	30.763	.543	.797
VAR00012	59.30	31.592	.322	.807
VAR00013	59.33	31.892	.286	.809
VAR00014	59.27	31.063	.450	.801
VAR00015	59.48	31.098	.322	.808
VAR00016	59.43	30.887	.541	.797
VAR00017	59.41	31.254	.503	.799
VAR00018	59.48	30.582	.410	.802
VAR00019	59.99	32.051	.200	.816
VAR00020	59.32	31.126	.444	.801

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
62.54	34.251	5.852	20

3. Kecerdasan Emosional setelah di gugurkan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.776	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	36.36	15.366	.327	.770
VAR00002	36.48	15.737	.301	.772
VAR00003	36.36	15.119	.386	.764
VAR00004	36.30	15.324	.402	.762
VAR00005	36.21	15.325	.398	.762
VAR00006	36.20	14.948	.472	.754
VAR00007	36.05	15.265	.450	.757
VAR00008	36.15	14.688	.524	.749
VAR00009	36.20	15.875	.343	.767
VAR00010	36.22	15.867	.344	.767
VAR00011	35.89	15.503	.414	.761
VAR00012	36.03	15.906	.325	.768
VAR00013	36.23	14.821	.545	.748

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.22	17.702	4.207	13

4. Komunikasi Interpersonal setelah digugurkan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.831	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	44.66	21.813	.377	.825
VAR00002	44.82	21.162	.461	.820
VAR00003	45.08	20.674	.542	.815
VAR00004	44.78	20.959	.496	.818
VAR00005	44.71	21.608	.358	.827
VAR00006	44.82	21.162	.515	.817
VAR00007	44.70	20.664	.600	.812
VAR00008	44.61	21.085	.574	.814
VAR00009	44.77	21.810	.337	.828
VAR00010	44.73	21.310	.482	.819
VAR00011	44.95	21.657	.292	.833
VAR00012	44.90	21.618	.478	.820
VAR00013	44.88	21.923	.439	.822
VAR00014	44.95	20.997	.418	.824
VAR00015	44.79	21.263	.497	.818

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
48.01	24.175	4.917	15

Sumbangan Efektif Per Aspek

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	SUM Y
X1	Pearson Correlation	1	.275**	.221*	.296**	.329**	.287**
	Sig. (2-tailed)		.006	.029	.003	.001	.004
	N	98	98	98	98	98	98
X2	Pearson Correlation	.275**	1	.428**	.173	.440**	.325**
	Sig. (2-tailed)	.006		.000	.089	.000	.001
	N	98	98	98	98	98	98
X3	Pearson Correlation	.221*	.428**	1	.444**	.475**	.457**
	Sig. (2-tailed)	.029	.000		.000	.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X4	Pearson Correlation	.296**	.173	.444**	1	.410**	.599**
	Sig. (2-tailed)	.003	.089	.000		.000	.000
	N	98	98	98	98	98	98
X5	Pearson Correlation	.329**	.440**	.475**	.410**	1	.587**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000
	N	98	98	98	98	98	98
SUM X	Pearson Correlation	.287**	.325**	.457**	.599**	.587**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.000	.000	.000	
	N	98	98	98	98	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 10 Uji Linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
VAR00001 * VAR00002	Between Groups	1479,742	20	73,987	6,584	,000
	Linearity	953,854	1	953,854	84,865	,000
	Deviation from Linearity	525,888	19	27,678	2,463	,003
Within Groups	865,248	77	11,237			
Total	2344,990	97				

Measures of Association			
	R	R Squared	Eta Squared
VAR00001 * VAR00002	,638	,407	,794
			,631

Lampiran 11 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	KECERDASAN EMOSIONAL	KOMUNIKASI INTERPERSONAL
N		98	98	98
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	51.34	44.95
	Std. Deviation	4.26579934	5.301	4.654
Most Extreme Differences	Absolute	.088	.113	.128
	Positive	.048	.113	.128
	Negative	-.088	-.064	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		.869	1.123	1.270
Asymp. Sig. (2-tailed)		.437	.160	.079
a. Test distribution is Normal.				

Lampiran 12 Uji Hipotesis

Correlations

		KE	KI
KE	Pearson Correlation	1	.638**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	98	98
KI	Pearson Correlation	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	98	98

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).